

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TIKTOK
TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
SMP NEGERI 2 BABADAN PONOROGO**

SKRIPSI



Oleh :

ROSIANA OCTA FIRSTA
NIM. 201200177

IAIN
PONOROGO

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2024

ABSTRAK

Firsta, Rosiana Octa. 2024. *Pengaruh Penggunaan Media Sosial TikTok terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Babadan Ponorogo.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Dr. Ju'subaidi, M.Ag.

Kata Kunci : TikTok, Minat Belajar

Tidak bisa dipungkiri bahwasannya arus globalisasi semakin pesat. Pesatnya arus globalisasi ini ditandai dengan adanya kemajuan teknologi yang semakin lama semakin canggih, salah satunya yaitu dengan media sosial TikTok. Media sosial Tiktok merupakan media sosial bersifat audio visual yang menyediakan berbagai fitur-fitur menarik. Pengguna media sosial TikTok dapat membuat vidio dengan fitur yang disediakan, kemudian mengunggah di akun TikTok nya sehingga dapat berpotensi viral. Selain itu, pengguna juga dapat terhibur degan vidio yang diunggah oleh creator lainnya. Dengan konten yang dirancang untuk menghibur dan mengikat pengguna sepanjang waktu, siswa dapat menghabiskan waktu lebih banyak untuk menonton video daripada mengerjakan tugas sekolah atau belajar. Minat untuk menggunakan TikTok jauh lebih besar daripada minat untuk belajar. Hal tersebut dikarenakan vidio-vidio yang ada di TikTok jauh lebih menarik dari pada belajar.

Adapun tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh penggunaan media sosial TikTok terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Babadan Ponorogo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *ex-post facto*. Populasi yang digunakan adalah seluruh siswa di SMP Negeri 2 Babadan Ponorogo yang berjumlah 243 siswa, dan sampel yang diambil sebanyak 60 siswa. Kemudian data dikumpulkan melalui angket/kuesioner. Teknik analisis data menggunakan regresi linier sederhana yang dianalisis menggunakan SPSS versi 26.

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara penggunaan media sosial TikTok terhadap minat belajar siswa yaitu: $Y = 3,093 + 0,893X$ diperoleh P (signifikan) $0,000 < 0,05$ atau $t_{hitung}, 8,817 > t_{tabel} 1,672$ sehingga media sosial TikTok mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar. Diperoleh informasi bahwa pengaruh media sosial TikTok terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebesar 56,7% dan sisanya 43,3% dipengaruhi oleh faktor lain.



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Rosiana Octa Firsta

NIM : 201200177

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Pengaruh Penggunaan Media Sosial TikTok terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Babadan Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing,

Ponorogo, 8 Mei 2024

Dr. Ju'subaidi, M. Ag.
NIP. 196005162000031001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I.
NIP. 197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama :
Nama : Rosiana Octa Firsta
NIM : 201200177
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Penggunaan Media Sosial TikTok terhadap
Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan
Agama Islam di SMP Negeri 2 Babadan Ponorogo

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 5 Juni 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Senin
Tanggal : 10 Juni 2024

Ponorogo, 10 Juni 2024

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
NIP.196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dra. Aries Fitriani, M. Pd.

Penguji I : Sofwan Hadi, M.Si.

Penguji II : Dr. Ju'subaidi, M.Ag.



()
()
()

PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rosiana Octa Firsta

NIM : 201200177

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Pengaruh Penggunaan Media Sosial Tiktok terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Babadan Ponorogo.

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi keseluruhan tulisan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat, untuk dapat dipergunakan semestinya .

Ponorogo, 14 Juni 2024



Rosiana Octa Firsta
NIM. 201200177

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rosiana Octa Firsta
NIM : 201200177
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo
Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Media Sosial Tiktok terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Babadan Ponorogo.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau saduran dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabutnya predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 8 Mei 2024
Yang Membuat Pernyataan



Rosiana Octa Firsta

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada abad ke-21 ini, tidak bisa dipungkiri bahwasannya arus globalisasi semakin lama semakin berkembang pesat.¹ Pesatnya arus globalisasi ini dapat dilihat dari kemajuan teknologi yang semakin lama semakin canggih serta mudahnya memperoleh informasi dari berbagai wilayah. Produk hasil dari teknologi ini adalah internet.² Salah satu bagian dari internet ini adalah media sosial atau biasa disebut medsos oleh kalangan anak muda saat ini.

Media sosial merupakan platform digital yang mana setiap orang atau pengguna dapat membuat dan berbagi konten serta berinteraksi secara *online*. Platform ini dapat mencakup berbagai konten mulai dari teks hingga video. Media sosial memfasilitasi komunikasi dua arah atau multi arah antar pengguna, yang memungkinkan pertukaran ide, informasi, dan pendapat.

Media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi dan hiburan, tetapi juga sebagai alat untuk pemasaran, pendidikan, dan advokasi sosial. Dengan media sosial setiap orang dapat berkomunikasi dan berbagi informasi kepada seluruh masyarakat.³ Untuk masyarakat Indonesia, terutama di kalangan remaja media sosial telah menjadi hal yang sangat

¹ Akhmad Asyari dan Mirannisa Mirannisa, "Pengaruh Media Sosial Tik Tok terhadap Minat Belajar di MA Miftahul Ishlah Tembelok," *Islamika* 4, no. 3 (2022): 422.

² Rasul Juharis, *Teknologi Informasi dan Komunikasi 2* (Perpustakaan Nasional: Quadra, 2008).

³ Marini Riska, Pengaruh Media Sosial Tik Tok Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di SMPN 1 Gunung Sugih Kab. Lampung Tengah (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, Lampung, 2019),20.

digemari dan sulit untuk dihindari, sehingga bagi mereka tiada hari tanpa membuka media sosial itu rasanya hampa.⁴

Media sosial juga berfungsi sebagai wadah bagi pengguna untuk mengekspresikan kreativitasnya melalui fitur yang disediakan oleh media sosial tersebut. Selain itu, media sosial juga mampu menyajikan beragam informasi untuk berbagai lapisan masyarakat. Beberapa contoh platform media sosial diantaranya Facebook, Instagram, Twitter, LinkedIn, dan TikTok. Salah satu media sosial yang banyak digemari oleh siswa saat ini adalah media sosial TikTok.

Media sosial TikTok adalah media yang berupa audio visual. Media sosial ini juga digemari oleh para siswa karena memungkinkan mereka untuk berekspresi dan berinteraksi dengan menunjukkan kreativitas mereka. Selain itu, dengan adanya media sosial ini setiap orang atau pengguna mampu terhubung dengan teman-teman dan pengguna lainnya sehingga dapat menciptakan komunitas dan petukaran ide bahkan juga bisa diajak berkolaborasi. Adanya media sosial TikTok dapat memberikan hiburan bagi setiap orang untuk menghilangkan rasa lelah ataupun jenuh. Selain itu, banyak dari mereka bisa tertawa terbahak-bahak pada saat mengakses media sosial TikTok. Hal tersebut terjadi karena isi konten atau video yang muncul di FYP (*For You Page*) mereka adalah konten yang lucu.

⁴ Wilga Secsio Ratsja Putri, Nunung Nurwati, dan Meilanny Budiarti S., “Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja,” *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* 3, no. 1 (2018): 48.

Di Indonesia sendiri, aplikasi TikTok ini ada sejak bulan Mei 2017.⁵ Dilansir dari website CNBC Indonesia, bahwasannya Indonesia tercatat sebagai negara dengan pengguna TikTok terbesar kedua di dunia pada April 2023. Terdapat 113 juta pengguna media sosial tersebut di dalam negeri. Hal tersebut dikarenakan TikTok dapat memberikan hiburan bagi setiap orang untuk menghilangkan rasa lelah dan rasa bosannya. Selain itu, mereka dapat menuangkan kreativitasnya dalam membuat video melalui unggahan Tik Tok.⁶ Aplikasi ini diluncurkan oleh perusahaan teknologi asal China, ByteDance, pada tahun 2016 dengan nama Douyin untuk pasar dalam negeri China, kemudian diubah menjadi TikTok untuk pasar Internasional.⁷

Media sosial TikTok memiliki beberapa fitur yang sangat digemari oleh siswa diantaranya video pendek yang memungkinkan pengguna untuk membuat dan menonton video pendek, sering kali berdurasi 15 detik hingga 3 menit. Kemudian TikTok menyediakan berbagai efek visual dan audio, termasuk filter, efek kecantikan, dan latar musik, yang membantu pengguna dalam meningkatkan kreativitas mereka. TikTok juga terkenal dengan adanya *challenge* atau tantangan yang viral, di mana pengguna dapat berpartisipasi dalam tren yang sedang populer atau bahkan memulai tren baru.

⁵ Deriyanto, D dan Qorib, F, "Persepsi Mahasiswa Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang terhadap Penggunaan Aplikasi Tik Tok," *JISIP* 7, no. 2 (2020): 56.

⁶ Aulia Mutiara Hatia Putri, "Luhut, Politik Kampung, & Fakta 113 Juta Pengguna TikTok RI." CNBC Indonesia. 2023. <https://www.cnbcindonesia.com/research/20230616121645-128-446550/luhut-politik-kampung-fakta-113-juta-pengguna-tiktok-ri>, diakses 27 Oktober 2023.

⁷ Dwi Putri Robiatul Adawiyah, "Pengaruh Penggunaan Aplikasi TikTok Terhadap Kepercayaan Diri Remaja di Kabupaten Sampang 14, no. 2 (2020): 135–48.," *Jurnal Komunikasi* 14, no. 2 (2020): 135.

Pada media sosial TikTok ini yang tidak kalah penting yaitu terkait FYP atau *For You Page* atau juga bisa disebut algoritme TikTok dimana saat membuka media sosial ini langsung disuguhkan video berdasarkan berita maupun konten yang viral atau trend, konten yang mirip dengan beberapa konten yang pernah mereka *like*, *comment*, dan juga dari pengguna yang mereka ikuti. Terdapat juga live streaming yang digunakan pengguna untuk melakukan siaran langsung, memberikan kesempatan untuk berinteraksi secara *real time* dengan pengikut mereka.

Minat belajar setiap individu yang menggunakan *handphone* untuk mengakses media sosial berbeda-beda tergantung kebutuhannya. Menurut Abdurahman yang dikutip oleh Devi Arisanti, siswa yang memiliki minat belajar tinggi akan melakukan kewajibannya untuk belajar. Mereka akan berusaha untuk menggapai tujuan yang ingin dicapai pada proses belajarnya. Sedangkan sebaliknya apabila minat belajar siswa kurang, maka siswa tersebut menggunakan *handphone* untuk hal yang kurang penting dan mengabaikan aktivitasnya lainnya termasuk minat untuk belajar. Sehingga dapat menjadi suatu penghalang munculnya minat belajar siswa dalam mencapai prestasi belajar.

Minat belajar merupakan keinginan atau ketertarikan alami yang dimiliki oleh seseorang untuk mempelajari suatu topik tertentu yang mendorong mereka untuk terlibat aktif pada proses pembelajaran. Mereka akan merasa senang dalam melakukan sesuatu yang disukainya yaitu belajar. Hal ini didukung juga oleh pendapat Slameto yang menyatakan bahwa minat sebagai suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu

aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Menurut Kartono, minat merupakan momen dan kecenderungan yang searah secara intensif kepada suatu objek yang dianggap penting.⁸ Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMP Negeri 2 Babadan, peneliti masih menemukan beberapa siswa yang memiliki minat belajar rendah, sehingga siswa tersebut tidak memperhatikan penjelasan guru pada saat menyampaikan materi pelajaran.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Malimbe yang dikutip oleh Mala Nurseha, menyatakan bahwa media sosial TikTok juga berdampak negatif pada siswa dimana dapat membuat siswa lupa waktu sehingga muncul adanya rasa ketergantungan. Ketergantungan media sosial TikTok ini juga dapat menurunkan minat belajarnya. Menurut Praditasari, kebiasaan menghabiskan waktu dalam bermedia sosial memunculkan rasa ingin mengakses secara terus-menerus, karena sudah masuk pada kehidupan virtual mereka, serta mendapatkan hal baru membuat siswa mengalami ketergantungan atau kecanduan dalam pemakaian media sosial, sehingga didapatkan hasil adanya ketergantungan media sosial berpengaruh terhadap minat belajar siswa.⁹

Selain adanya konten TikTok yang menarik dan menghibur. Setiap pengguna atau individu dapat menirukan konten yang sedang *tranding topic* dengan menambahkan ide-ide kreatif mereka sesuai ciri khas yang mereka bangun sehingga dikenal banyak orang. Dikenal atau terkenal karena konten

⁸ Devi Arisanti dan Mhd. Subhan, "Pengaruh Penggunaan Media Internet Terhadap Minat Belajar Siswa Muslim di SMP Kota Pekanbaru," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 3, no. 2 (2020): 61–73.

⁹ Mala Nurseha, "Pengaruh Tingkat Ketergantungan Media Sosial Terhadap Minat Belajar Siswa" (Skripsi, Jakarta, Universitas Negeri Jakarta, 2022).

yang mereka buat, baik itu karena kreatifitasnya, kelucuannya, serta keunikannya. Semua tergantung pandangan dari setiap penonton atau pengguna lain. Oleh karena itu, sebagian besar siswa tertarik mengakses media sosial TikTok ini.

Dari salah satu siswa pengguna media sosial TikTok di SMP Negeri 2 Babadan ini, ia berpendapat bahwa media sosial ini dapat membuat dirinya merasa senang dan juga sebagai sarana untuk menghilangkan rasa jenuh dengan video-video yang ada di TikTok. Dengan menggunakan TikTok dapat memberikan dampak positif maupun dampak negatif. Dampak positif yang ditimbulkan antara lain TikTok menyediakan banyak konten edukatif yang disajikan secara kreatif dan menarik terkait materi pelajaran Pendidikan Agama Islam. Video singkat yang mengajarkan konsep-konsep pelajaran, tips belajar, dapat meningkatkan minat belajar siswa dengan cara yang menyenangkan dan interaktif. Dikutip dari Charlis Sangap, Purwati dan Farhurohman dikutip mengatakan bahwa pada awalnya tiktok dikenal dengan unggahan video yang hanya untuk senang-senang atau menghibur, kini aplikasi tiktok justru sering menjadi tempat untuk belajar.¹⁰

Hal tersebut juga sejalan dengan pendapat Wurianto dalam Anggraini & Ubidia, yang dikutip dari jurnal review pendidikan dan pengajaran, bahwasannya di zaman teknologi yang pesat ini sangat membutuhkan proses pembelajaran yang spesifik dan kreatif agar menarik perhatian minat belajar siswa. Oleh sebab itu harus ada perubahan yang

¹⁰ Charlis Sangap Martahan Hutajulu, "Peran Aplikasi Tiktok terhadap Minat Belajar Siswa SMA," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 2 (3004): 2022.

melingkupi sasaran objek, bentuk dan isi dari sebuah program edukasi media pembelajaran yang membuat pembelajaran itu lebih menarik dan efektif. Menurut Kusuma dan Oktavianti, dalam dengan menggunakan media sosial yang berbasis video banyak digemari oleh kalangan remaja saat ini yaitu aplikasi TikTok yang ada pada sistem Handphone dimana media sosial TikTok terdapat musik yang banyak dan video edukasi serta video-video kreatif lainnya dari para penggunanya yang dibuat semenarik mungkin agar bisa mengedukasi penonton lainnya.¹¹

Selain itu juga terdapat dampak negatif yang ditimbulkan bagi siswa jika berlebihan dalam menggunakan TikTok, yaitu seperti kurangnya berinteraksi dengan lingkungan sekitar, rendahnya minat untuk belajar, karena TikTok juga bisa menjadi sumber distraksi yang besar. Dengan konten yang dirancang untuk menghibur dan mengikat pengguna sepanjang waktu, siswa dapat menghabiskan waktu lebih banyak untuk menonton video daripada mengerjakan tugas sekolah atau belajar. Minat untuk menggunakan TikTok jauh lebih besar daripada minat untuk belajar. Hal tersebut dikarenakan video-video yang ada di TikTok jauh lebih menarik daripada belajar. Selain itu waktu belajar siswa terbuang sia-sia jika menggunakan TikTok secara terus menerus, terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dimana PAI sebagai wadah pembentukan akhlak dan moral siswa sesuai dengan ajaran Islam.

¹¹ Hana Greaty Purba, Imelda Butarbutar, dan Jojor Silalahi, "Implementasi Media Sosial TikTok Dalam Pembelajaran Pak Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IXdi SMP Negeri 1 Galang," *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 6, no. 4 (2023): 385.

Permasalahan diatas juga dirasakan oleh beberapa siswa lain yang masih aktif sebagai pengguna TikTok. Mereka mengatakan bahwa dengan adanya media media sosial TikTok dapat menghibur mereka pada saat mereka jenuh. Mereka merasa terhibur dengan video-video yang muncul di FYP (*For You Page*) mereka. Maka dari itu, dengan adanya media sosial TikTok bertujuan untuk menumbuhkan minat belajar pada siswa jika digunakan dengan tepat agar prestasi siswa dapat meningkat. Tetapi jika internet dilakukan dengan tidak tepat dapat menimbulkan dampak buruk pada siswa tersebut seperti menurunnya prestasi belajar siswa Berdasarkan hal tersebut diperlukan pengujian adakah pengaruh antara media sosial TikTok terhadap minat belajar. Dari permasalahan tersebut, peneliti mendapatkan sebuah hasil bahwa media sosial TikTok dapat berdampak pada minat belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti tertarik dan menganggap penting untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Sosial TikTok terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Babadan Ponorogo.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti menemukan beberapa masalah dan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Adanya media sosial TikTok mempengaruhi minat belajar siswa
2. Rendahnya minat belajar siswa, karena minat untuk mengakses media sosial TikTok jauh lebih besar daripada minat untuk belajar.

3. Usaha guru dalam menggunakan media sosial sebagai media pembelajaran
4. Ketergantungan mengakses media sosial.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis memfokuskan pada pengaruh penggunaan media sosial tiktok terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Babadan Ponorogo.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas peneliti mengambil sebuah rumusan masalah yakni “Adakah pengaruh penggunaan media sosial TikTok terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Babadan Ponorogo?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan, tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui adakah pengaruh penggunaan media sosial TikTok terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Babadan Ponorogo.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan bahwa hasil dari penelitian ini secara teoritis mampu memberikan suatu pengetahuan dan juga menjadi salah satu referensi untuk meningkatkan minat belajar siswa .

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, memiliki ilmu yang baru dan bermanfaat serta pengetahuan dalam bidang keilmuan dunia sekolah maupun madrasah yang terus akan menghadapi teknologi dan karakter peserta didik sesuai dengan perkembangan zaman.
- b. Bagi guru, digunakan untuk menambah wawasan dan pegangan guru untuk meningkatkan minat belajar siswa.
- c. Bagi peserta didik, dapat digunakan untuk memperoleh wawasan ataupun gambaran mengenai pengaruh media sosial TikTok terhadap minat belajar.
- d. Bagi lembaga pendidikan, dapat memberikan kontribusi pemikiran dan materi yang berguna untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan dapat dijadikan sebagai acuan dalam pembelajaran yang jauh lebih baik lagi.
- e. Bagi pembaca, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk melanjutkan penelitian yang berkaitan tentang besarnya pengaruh media sosial TikTok terhadap minat belajar siswa terhadap mata pelajaran PAI.
- f. Bagi masyarakat umum, menambah wawasan yang komprehensif tentang pengaruh media sosial TikTok terhadap motivasi belajar siswa.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah gambaran yang jelas dan memberikan pembahasan general, struktur pembahasan dalam pembahasan ini secara

sistematis, maka dikelompokkan menjadi tiga bab yang di dalamnya terdapat sub-sub bab yang saling berkaitan. Adapun sub-sub bab tersebut adalah sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan

Bab kedua, merupakan kajian pustaka yang berisi kajian teori, telaah penelitian terdahulu, kerangka pikir, dan hipotesis penelitian

Bab ketiga, merupakan metode penelitian yang berisi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional variabel penelitian, instrumen pengumpulan data, validitas dan reliabilitas, dan teknik analisis data.

Bab keempat, merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang berisikan gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi hasil penelitian, analisis data dan uji hipotesis/jawaban pertanyaan penelitian, dan pembahasan

Bab kelima, merupakan simpulan dan saran yang berisikan kesimpulan dan saran.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Media Sosial TikTok

a. Sejarah TikTok

Aplikasi TikTok diperkenalkan pertama kali oleh Zhang Yiming yang dikembangkan oleh *Developer* yaitu *ByteDance Technology*. Aplikasi TikTok merupakan jejaring sosial dan platform video musik yang berasal dari negeri Tiongkok yang diluncurkan pada awal September 2016. Sebelumnya, TikTok ini dikenal dengan sebutan Douyin. Dimana Douyin ini hanya dapat diakses di negara asalnya sendiri dan penggunaan aplikasi Douyin di negara asal menjadi aplikasi yang paling banyak diunduh.¹²

Douyin meraup keuntungan yang cukup besar di China dengan jumlah pengguna mencapai 100 juta orang hanya dalam waktu setahun. Karena aplikasi Douyin sangat populer di Tiongkok kemudian dilanjutkan dengan ekspansi ke berbagai negara dengan nama baru yakni TikTok. Aplikasi TikTok serupa dengan aplikasi *Musical.ly* dari Amerika Serikat. Keduanya memang platform serupa yang memungkinkan pengguna untuk membuat dan berbagi video pendek diiringi lagu-lagu terkenal.

Musical.ly dirilis sejak tahun 2014 dan diakuisisi oleh ByteDance Technology pada akhir tahun 2017. Menurut co-founder

¹² Wisnu Nugroho Aji, "Aplikasi Tik Tok sebagai Media Pembelajaran Keterampilan Bersastra," *Metafora* 6, no. 2 (2020): 148.

Musical.ly sekaligus Senior Vice President di aplikasi TikTok dikutip pada kompas.com, Alex Zhu bahwasanya penggabungan kedua aplikasi ini dilakukan lantaran memiliki misi yang sama yakni setiap orang dapat menjadi seorang kreator dan membentuk suatu komunitas. Dengan digabungnya *Musical.ly* dan TikTok maka platform video ini akan menjadi lebih menarik dengan berbagai konten-konten terbaru. Sehingga pada tahun 2018 *Musical.ly* resmi ditutup dan seluruh pengguna dialihkan ke aplikasi TikTok.¹³

Aplikasi *musical.ly* sebelumnya memiliki 100 juta pengguna yang dioper pada aplikasi TikTok, hal tersebut menjadikan titik awal kepopuleran aplikasi ini. TikTok mengalami ledakan popularitas pada akhir tahun 2019 dengan 500 juta pengguna aktif di seluruh penjuru dunia. Menurut Sensor Tower, sebuah lembaga penyedia survei mengenai aplikasi ekonomi global asal Amerika Serikat, Tiktok berhasil menjadi aplikasi nomor 1 yang paling banyak diunduh pada tahun 2019 sebanyak 1 miliar kali di App Store dan Google Play dan berhasil meraih kepopuleran tertinggi di 6 negara dan salah satunya adalah Indonesia.

Di Indonesia sendiri, aplikasi TikTok diluncurkan pada bulan Mei 2017.5 Menteri Komunikasi dan Informatika (Kominfo) resmi memblokir aplikasi media sosial berbasis video TikTok pada 3 Juli 2018. Kominfo memblokir aplikasi TikTok setelah mendapat

¹³ Debra Ruth dan Diah Ayu Candraningrum, "Pengaruh Motif Penggunaan Media TikTok terhadap Personal Branding Generasi Milenial di Instagram," *Koneksi* 42 (2020): 208.

banyak laporan dari masyarakat dengan alasan bahwa video TikTok banyak mengandung konten-konten negatif. Tentu saja pembekuan layanan ini menimbulkan pro dan kontra. Karena sama seperti media sosial lainnya yang memiliki dampak positif dan dampak negatif.

Dengan berbagai pertimbangan akhirnya pada bulan Agustus 2018 aplikasi TikTok resmi dapat diunduh kembali. Setelah dua tahun dari pemblokiran TikTok oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika, kini aplikasi TikTok menjadi sangat trend dan populer di Indonesia. Di Indonesia pada tahun 2018 aplikasi ini dinobatkan sebagai aplikasi terbaik di Playstore yang dimiliki oleh Google. Sehingga media sosial ini mengalami perkembangan pesat dan menjadi trend di Indonesia sampai saat ini.¹⁴

b. Definisi Media Sosial TikTok

TikTok adalah salah satu platform media sosial yang perkembangannya paling cepat di dunia. TikTok memungkinkan penggunanya untuk membuat video pendek berdurasi 15 detik disertai musik, filter, dan beberapa fitur kreatif lainnya. Aplikasi TikTok juga digemari oleh berbagai kalangan di Indonesia, termasuk figur publik. Namun, tidak banyak orang mengetahui asal mula kehadiran TikTok yang menjadi candu ini. Dapat diketahui dari perkembangan TikTok, dari awal sampai kemunculannya sampai puncak populernya saat ini.¹⁵

¹⁴ Aanbj Dewata, "Pemanfaatan Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia* 9, no. 2 (2020): 80.

¹⁵ Melly Septia Pardianti dkk., "Pengelolaan Konten TikTok Sebagai Media Informasi," *Jurnal Ilmu Komunikasi* 27, no. 2 (2022): 188.

Tik tok adalah aplikasi yang memberikan special effects unik dan menarik yang dapat digunakan oleh penggunanya dengan mudah sehingga dapat membuat video pendek dengan hasil yang keren serta dapat dipamerkan kepada teman-teman atau pengguna lainnya. Aplikasi sosial video pendek ini memiliki dukungan musik yang banyak sehingga penggunanya dapat melakukan performanya dengan tarian, gaya bebas, dan masih banyak lagi sehingga mendorong kreativitas penggunanya menjadi content creator.¹⁶

Berdasarkan uraian di atas, aplikasi TikTok adalah salah satu dari aplikasi jejaring sosial asal Cina dengan platform video yang memungkinkan penggunanya menonton, membuat, mengunduh, mengunggah dan berbagi video-video pendek berdurasi maksimal selama 3 menit yang dalamnya dihiasi beragam efek yang keren, diiringi dengan musik dan pengguna bebas untuk berkreativitas mengungkapkan ekspresi dirinya melalui video tersebut.

c. Indikator Penggunaan Media Sosial TikTok

Dikutip dari Wahyu, Khairuni berpendapat bahwa indikator media sosial Tik Tok dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Adanya dampak positif dan negatif dalam menggunakan aplikasi Tik Tok.

¹⁶ Nur Ilahin, "Pengaruh Penggunaan Media Sosial Tik-Tok terhadap Karakter Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah," *Ibtida'* 3, no. 1 (2022): 119.

2) Adanya kreatifitas mereka dalam penggunaan aplikasi TikTok.¹⁷

Selain itu indikator media sosial TikTok menurut Ulfatut diantaranya :

- 1) Adanya dampak positif dan dampak negatif dalam menggunakan aplikasi Tiktok.
- 2) Adanya kreatifitas mereka dalam penggunaan aplikasi Tiktok.
- 3) Adanya tujuan motivasi menggunakan aplikasi Tiktok.¹⁸

Indikator Media Sosial Tik Tok menurut Adawiyah diantaranya:

- 1) Kemudahan menggunakan aplikasi.
- 2) Tempat bermain media sosial Tik Tok
- 3) Waktu dalam menggunakan media sosial Tik Tok
- 4) Kecenderungan mengerjakan tugas dari pada menggunakan aplikasi

d. Fitur-fitur Media Sosial TikTok

Media sosial tiktok memiliki berbagai fitur yang tersedia bagi penggunanya, berikut fitur-fitur media sosial tiktok menurut Adawiyah diantaranya sebagai berikut:¹⁹

¹⁷ Wahyu Murjati, "Pengaruh Iklan dan Aplikasi TikTok Terhadap Minat Beli Mahasiswa Manajemen Bisnis Syariah IAIN Palopo" (Skripsi, Palopo, Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2021).

¹⁸ Ulfatut Sari, "Pengaruh Penggunaan Tiktok Terhadap Eksistensi Diri Siswa/Siswi Smk Negeri I Sumenep" (Skripsi, Malang, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020).

¹⁹ Safira Seli Nugrahani, "Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial Tiktok dengan Prokrastinasi Akademik Peserta Didik di SMA Negeri 2 Klaten" (Skripsi, Surakarta, Universitas Sebelas Maret, 2021).

- 1) Watermark video atau tanda air merupakan penanda khas yang ada di setiap sudut dalam video TikTok.
- 2) Editing video, TikTok memiliki fitur edit video secara langsung pada aplikasi TikTok
- 3) Video kreatif, TikTok menyajikan berbagai efek yang membuat penggunanya dapat berkreasi dan meningkatkan kreativitas
- 4) Video *challenge* yaitu tiktok memiliki fitur challenge atau tantangan pada setiap videonya.
- 5) Lypsinc yaitu fitur lypsinc atau sinkronisasi bibir yang seolah kreator dapat bernyanyi seperti penyanyi aslinya.
- 6) TikTok live, TikTok live mengizinkan penonton dan kreator untuk berinteraksi dalam waktu nyata yang memiliki fitur seperti efek, hosting multi-guest, moderasi, dan hadiah live.

Sementara itu menurut Susilowati (2018) tiktok memiliki berbagai fitur yang dapat digunakan diantaranya sebagai berikut:

- 1) Proses editing yaitu tiktok menyediakan berbagai spesial efek yang dapat menjadi pilihan penggunanya.
- 2) Filter tiktok menyediakan berbagai filter yang dapat digunakan penggunanya.
- 3) Angle yaitu sudut pengambilan gambar dalam video.
- 4) Share yaitu video tiktok dapat dibagikan di semua media sosial.

Aplikasi Tik Tok bisa menjadi budaya populer di Indonesia, karena beberapa alasan, yakni:

1) Video pendek yang dekat dengan realitas dan situasi umum.

Video dan lagu yang berdurasi pendek yang dibuat oleh *creator* memiliki kedekatan realitas masyarakat, dan dibalut dengan hiburan, *sains* dan *fashion* sebagai konten utama sehingga mudah menarik perhatian *audiens*.

2) Video pendek dengan berbagai musik dimana para *creator*

dibebaskan membuat konten video dengan durasi pendek (15 detik hingga sampai 1 menit), disini *creator* diberikan untuk memudahkan membuat konten, mulai dari pemilihan lagu yang sudah ada layanan "*search*" dan pada layanan pemilihan lagu ini juga memberikan kemudahan dengan mengklasifikasikan lagu yang ada dari *genre* apapun hingga smpa klasifikasi yang sedang trending saat ini, bila *creator* tidak tahu judul lagu yang akan digunakannya maka *creator* bisa langsung memilih judul lagu pada video *creator* lain. yang menggunakannya.

3) Antar muka aplikasi yang *friendly*. Dari semua fitur yang

memanjakan *creator* dan *audience* tidak akan maksimal penggunaanya bila tanpa antar muka yang mudah dan user friendly. TikTok menyediakan kemudahan itu sehingga pengguna TikTok dapat memihh antarmuka musik mereka sendiri, menambahkan efek khusus seperti keindahan dan gerak

lambat, dan kemudian membuat video pendek musik favorit mereka.

4) Tingkat produksi yang canggih. TikTok dapat mudah berkembang menjadi populer karena mereka menerapkan fungsi mendorong konten yang diproduksi secara akurat sesuai dengan preferensi dan kebutuhan pengguna, hal ini dapat terwujud karena teknologi yang digunakan cukup mumpuni sehingga video yang disajikan pada halaman utama related dengan pengguna.

5) Kebebasan untuk pengguna. Media sosial TikTok memberikan kebebasan bagi para penggunanya sesuai, yakni membantu masyarakat untuk mengekspresikan diri dan merekam kehidupan yang baik adalah makna dari keberadaan video tersebut. Setelah memasuki halaman beranda TikTok, itu adalah konten yang direkomendasikan oleh TikTok untuk para penonton. Pengguna ponsel dapat beralih secara bebas atau meluncur. Klik dua kali pada layar untuk konten yang Anda sukai untuk menyukai koleksi serta penonton dapat membagikan video ini ke Whatsapp, Facebook Instagram, Instagram stories, Line, Telegram, dan juga email.

6) Konten utama yang membahas trend saat ini. Pengguna TikTok yang kebanyakan kaum millennial sangatlah mengikuti trend yang viral.

- 7) Efek selebriti. Dengan semakin maraknya selebriti di Indonesia yang menggunakan aplikasi TikTok membuat masyarakat mengikutinya. Jika di tahun 2017 lalu sangat sedikit selebriti tanah air yang menggunakan TikTok, kini banyak sekali selebriti yang membuat akun TikTok mereka, dan memposting ulang ke akun sosial media mereka lainnya.²⁰
- 8) *Sticker*. Konten creator dapat menggunakan ini untuk hasil video yang berbeda. TikTok menawarkan berbagai efek dan stiker cantik untuk menyempurnakan penampilan, seperti: bando, kacamata, dan kalung.
- 9) Filter. Filter yang disediakan TikTok pun memiliki beberapa kategori untuk mempercantik tampilan fisik video. Ada filter untuk portrait, landscape, *food*, dan *vibe*.

e. Keragaman Konten TikTok

Dilansir dari *beautynesia* terdapat beberapa jenis konten

Tik Tok diantaranya sebagai berikut:

- 1) Konten hiburan
- 2) Konten edukasi
- 3) Konten memasak
- 4) Konten haul
- 5) Konten tutorial.
- 6) Konten tips

²⁰ Togi Prima Hasiholan, "Pemanfaatan Media Sosial TikTok Sebagai Media Kampanye Gerakan Cuci Tangan di Indonesia Untuk Pencegahan Corona Covid-19," *Jurnal Ilmu Komunikasi* 5, no. 2 (2020): 75.

7) Konten make up

8) Video sketsa.²¹

f. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Media Sosial TikTok

Menurut Mulyana, dikutip dari Bagus, mengatakan bahwa dalam penggunaan Tik Tok terdapat dua faktor yakni :

1) Faktor Internal

Faktor internal yakni faktor yang berasal dari dalam diri seseorang seperti perasaan. Perasaan ialah suatu keadaan kerohanian atau peristiwa kejiwaan yang kita alami dengan senang atau tidak senang dalam hubungan dengan peristiwa mengenal dan bersifat subjektif. Jadi perasaan adalah faktor internal yang mempengaruhi penggunaan aplikasi TikTok.

Karena menurutnya jika perasaan atau jiwa seseorang tidak menyukai atau tidak senang dengan penggunaan aplikasi TikTok ini maka seseorang tersebut tidak akan menggunakannya.²²

Faktor internal merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap penggunaan aplikasi TikTok. Dalam penggunaan media sosial seperti aplikasi TikTok tidak hanya untuk hiburan semata, tetapi bisa juga untuk belajar berinteraksi

²¹ Putri Naning Rahmana, Dhea Amalia Putri, dan Rian Damariswara, "Pemanfaatan Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Edukasi Di Era Generasi Z," *Akademika Jurnal Teknologi Pendidikan* 11, no. 2 (2022): 405.

²² Bagus Prianbondo, "Pengaruh TikTok Terhadap Kreatifitas Remaja Surabaya," *Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi*, 2018, 5.

terhadap orang-orang baru, kemudian juga penggunaan aplikasi tik tok dapat meningkatkan kreatifitas setiap orang. Dilihat dari sisi negatif nya juga penggunaan aplikasi TikTok ini dapat membuat setiap orang memiliki rasa malas dan lupa dengan segala pekerjaan yang seharusnya ia lakukan termasuk intensitas belajar seorang siswa. Peneliti sendiri juga setuju bahwasannya dalam penggunaan TikTok secara berlebihan dan terus menerus akan membuat kita lupa akan pekerjaan lainnya yang jauh lebih penting.

2) Faktor Eksternal

Dalam aplikasi TikTok orang-orang memperoleh informasi dari berbagai video contohnya kejadian yang bersifat video seperti kapal tenggelam atau dalam bentuk rekaman lainnya dengan begitu cepat informasi kejadian tersampaikan kepada pengguna lainnya. Informasi ini menjadi identitas media sosial karena media sosial mengkreasikan representasi identitasnya, memproduksi konten, dan melakukan interaksi berdasarkan informasi. Jadi informasi adalah sesuatu yang sangat juga berpengaruh terhadap penggunaan aplikasi TikTok. Jika seseorang tidak mendapatkan informasi tentang TikTok mungkin saja mereka tidak mengenal aplikasi TikTok, bahkan sampai menjadi penggunanya.

Maka dari itu informasi dikatakan penting sekali dalam penggunaan aplikasi TikTok. Pengaruh dari media sosial yang

merupakan bagian dari media informasi salah satunya adalah dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Dengan informasi juga seseorang bisa terpengaruh pengetahuannya mengenai media sosial seperti Tik Tok. Selain itu, Faktor eksternal lainnya seperti seperti latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawanan, hal-hal baru dan familiar atau ketidakasingan suatu objek.

g. Dampak Positif Penggunaan Media Sosial TikTok

Dikutip dari Dinna Fi Sabilla, cahyani mengatakan bahwa penggunaan media sosial TikTok bagi siswa dapat memberikan dampak berbagai macam, diantaranya yaitu :

- 1) Aplikasi yang dapat mendorong kreativitas seseorang dalam membuat suatu karya.
- 2) Dapat membuat video lebih menarik dengan iringan musik dan efek yang beragam .
- 3) Dapat melatih diri untuk mengasah kemampuan mengedit video untuk konten yang bermanfaat.
- 4) Dapat belajar mengembangkan keterampilan teknis dan sosial yang dibutuhkan di era teknologi digital saat ini.
- 5) Dapat memperluas jaringan pertemanan dan bertukar pikiran dengan teman-teman di media sosial dari seluruh dunia.

- 6) Sebagai media dakwah, diskusi, dan edukasi bagi para pelajar untuk membagikan ilmu pengetahuan dalam lingkup yang lebih luas melalui media sosial.
- 7) Sebagai tempat berbagi dimana media sosial TikTok dapat dijadikan sebagai tempat berbagi, baik itu berbagi curhat, berbagi cerita ataupun berbagi pengetahuan.
- 8) Dapat menambah wawasan dikarenakan tanpa sadar media sosial membuat seorang terus mengetahui informasi baru, sehingga pengetahuan juga akan terus menjadi luas.²³
- 9) Dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran melalui konten edukatif: Selain hiburan, TikTok juga menyediakan konten edukatif dalam berbagai bidang.
- 10) Dapat meningkatkan kepercayaan diri dikarenakan mendapatkan apresiasi dari pengikut dan penonton TikTok. Penerimaan positif atas konten yang mereka buat dapat membantu memperkuat harga diri dan keyakinan diri mereka.²⁴

h. Dampak Negatif Penggunaan Media Sosial TikTok

Menurut Cahyani, beberapa dampak negatif dari penggunaan media sosial TikTok bagi siswa sebagai berikut :

- 1) Berkurangnya waktu belajar, intensitas penggunaan yang terlalu tinggi dapat mengurangi waktu belajar siswa bahkan

²³ Dinna Fi Sabilla, "Pengaruh Media Sosial Tiktok Terhadap Perkembangan Psikologi Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri Haurgeulisokolot Indramayu," *Journal Of Islamic Studies* 2, no. 1 (2024): 427.

²⁴ Lilis Setianawati, "Analisis Dampak Penggunaan Aplikasi Tiktok Pada Remaja Terhadap Adab Dan Perilaku Kepada Orang Tua," *Jurnal Pendidikan Seroja* 2, no. 3 (2023): 179.

dapat menghilangkan minat belajar siswa apabila sudah memiliki rasa candu dalam penggunaan media sosial TikTok.

- 2) Menggunakan *smartphone* dalam waktu lama dapat mengurangi waktu istirahat sehingga mempengaruhi kesehatan tubuh dan mata.
- 3) Kurangnya sosialisasi dengan lingkungan sekitar karena sebagian besar waktunya digunakan untuk mengakses media sosial TikTok.
- 4) Faktor pemicu perbuatan pornografi dan kejahatan asusila dapat dengan mudah ditemukan dalam konten video TikTok karena beberapa pengguna TikTok sering membuat konten yang mengandung unsur pornografi.
- 5) Bagi remaja tidak ada aturan ejaan dan tata bahasa di media sosial. Sehingga akan membuat mereka semakin sulit membedakan antara berkomunikasi di dunia maya dan dunia nyata.
- 6) Media sosial merupakan lahan subur bagi predator untuk melakukan penipuan atau berita hoax.
- 7) Kecanduan. Dengan berbagai fitur yang kekinian dan menarik di media sosial TikTok akan muncul adanya kecanduan untuk terus mengaksesnya.²⁵

²⁵ Ambar Kuswati, "Pengaruh Media Sosial TikTok Terhadap Akhlakul Karimah Remaja di Desa Buntan Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap Tahun 2021" (Skripsi, Cilacap, Institut Agama Islam Imam Ghozali Cilacap, 2021).

- 8) Ujaran Kebencian. Tidak sedikit konten-konten yang tidak bermanfaat dan cenderung ke arah negatif yang diperoleh penonton khususnya para remaja dan anak-anak untuk ditiru. Aplikasi TikTok ini juga sering disalahgunakan oleh para konten kreator untuk mencari ketenaran dengan saling menghujat satu sama lain.²⁶
- 9) Menjadi perbandingan kehidupan sosial dan ekonomi dimasyarakat.
- 10) Seseorang menjadi terlalu kreatif demi video yang lucu dan menarik untuk mendapatkan like dan komentar yang banyak sehingga mereka tidak bisa membedakan mana yang pantas dan mana yang tidak layak untuk dipertontonkan kepada publik.²⁷

2. Minat Belajar

a. Definisi Minat Belajar

Berikut ini adalah definisi dari minat belajar menurut beberapa para ahli, diantaranya sebagai berikut :

- 1) Minat belajar adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas menyeluruh.²⁸

²⁶ Muslimin, Sri Aditya, dan Anisa Lamakaraka, "Dampak Negatif Dari Media Sosial Tiktok Terhadap Gaya Bahasa Masyarakat," *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya* 13, no. 2 (2023): 63.

²⁷ Iqbal Nur Muhtar, "Pengaruh Penggunaan Aplikasi Tik Tok Terhadap Perilaku Mahasiswa di Universitas," *Pinisi Journal Of Art, Humanity And Social Studies* 3, no. 5 (2023): 231.

²⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2007).

- 2) Menurut Slameto Minat belajar merupakan rasa suka yang berlebih serta adanya rasa keterikatan terhadap sesuatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.²⁹
- 3) Menurut Belly, minat belajar adalah keinginan yang didorong oleh suatu keinginan setelah melihat, mengamati dan membandingkan serta mempertimbangkan dengan kebutuhan yang diinginkannya.³⁰
- 4) Menurut Syaiful Bahri Djamarah, minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang.³¹

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa minat belajar merupakan kecenderungan, ketertarikan, keinginan atau kemauan yang disertai perhatian dan keaktifan yang disengaja yang akhirnya melahirkan rasa senang dalam perubahan tingkah laku, baik berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan.

²⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 40.

³⁰ Armylia Malimbe, Fonny Waani, dan Evie A.A. Suwu, "Dampak Penggunaan Aplikasi Online Tiktok (Douyin) Terhadap Minat Belajar di Kalangan Mahasiswa Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Sam Ratulangi Manado," *Jurnal Ilmiah Society* 1, no. 1 (2021): 5.

³¹ Tita Puspita dan Indah Retta Fauziah, "Analisis Minat Belajar Siswa Smp Kelas VIII di Kota Bandung Terhadap Pembelajaran PAI," *Journal On Education* 1, no. 2 (2022): 175.

b. Ciri – Ciri Minat Belajar

Berikut ini merupakan ciri-ciri minat belajar menurut paara ahli, diantaranya :

1) Menurut Ahmad Susanto ciri-ciri minat belajar adalah sebagai berikut:

- a) Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental.
- b) Minat tergantung pada kegiatan belajar.
- c) Minat tergantung pada kesempatan belajar.
- d) Minat dipengaruhi oleh budaya.
- e) Minat berbobot emosional.³²

2) Menurut Abdul Hadis, siswa yang berminat dalam belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Siswa memiliki sifat ingin tahu dan berantusias belajar lebih aktif.
- b) Siswa senang dan bergairah dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung.
- c) Siswa memiliki perhatian yang lebih besar terhadap pembelajaran.
- d) Siswa memiliki sikap kreatif dan ingin lebih maju dalam belajar.
- e) Siswa tidak mengenal lelah dalam belajar.
- f) Siswa tidak cepat bosan dalam belajar.

³² Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana, 2013).

g) Siswa menganggap aktifitas belajar sebagai hobi dan bagian dari hidup.³³

3) Menurut Slameto, siswa yang berminat dalam belajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a) Memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus
- b) Ada rasa suka dan senang terhadap sesuatu yang diminatinya.
- c) Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada suatu yang diminati.³⁴

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri minat belajar itu adalah suatu keadaan dimana seseorang atau peserta didik mempunyai perhatian dan ketertarikan terhadap sesuatu yang disertai rasa ingin tahu dan ingin mempelajarinya.

c. Indikator Minat Belajar

1) Indikator minat belajar siswa menurut suhartini yang dikutip oleh Donni Juni Priansa dalam bukunya Kinerja dan Profesionalisme Guru terdiri dari:

- a) Keinginan untuk mengetahui/ memiliki sesuatu.
- b) Obyek-obyek atau kegiatan yang disenangi.
- c) Jenis kegiatan untuk memperoleh sesuatu yang disenangi.

³³ Abdul Hadis, *Psikologi dalam Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2006).

³⁴ Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, 57.

d) Upaya-upaya yang dilakukan untuk merealisasikan keinginan/rasa senang terhadap obyek atau kegiatan tertentu.³⁵

2) Menurut Syaiful Bahri Djamarah indikator minat belajar yaitu:

- a) Rasa suka/senang
- b) Pernyataan lebih menyukai
- c) Adanya rasa ketertarikan
- d) Adanya kesadaran untuk belajar tanpa disuruh
- e) Berpartisipasi dalam aktivitas belajar dan memberikan perhatian.³⁶

3) Indikator minat belajar menurut Slameto terdiri dari:

- a) Perasaan senang. Siswa yang memiliki minat terhadap sesuatu objek, maka ia akan merasa senang dan tidak bosan untuk mempelajarinya. Sehingga berdampak pada pemahamannya.
- b) Keterlibatan siswa. Siswa berperan aktif sebagai partisipan dalam proses pembelajaran. Keaktifan siswa dapat didorong oleh guru.
- c) Ketertarikan siswa. Ketertarikan berhubungan dengan daya dorong siswa terhadap ketertarikan pada suatu benda, orang, kegiatan berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh

³⁵ Donni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Guru* (Bandung: CV Alfabeta, 2014), 284.

³⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 132.

kegiatan itu sendiri. Contohnya semangat dalam mengikuti pelajaran, dan antusias dalam mengikuti pembelajaran

d) Perhatian. Perhatian siswa merupakan konsentrasi siswa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain.³⁷

d. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik antara lain sebagai berikut:

- 1) Keinginan belajar seseorang akan semakin tinggi bila disertai dengan minat, baik yang bersifat internal maupun eksternal.
- 2) Bahan pelajaran dan sikap seorang guru
- 3) Keluarga
- 4) Lingkungan
- 5) Cita-cita
- 6) Bakat
- 7) Hobi
- 8) Media massa
- 9) Fasilitas³⁸

Sedangkan menurut Slameto yang dikutip oleh Euis Karwati dalam bukunya Manajemen kelas menyatakan beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa yaitu:

³⁷ Slameto, Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, 180.

³⁸ Ria Susanti Johan, "Pengaruh game online terhadap minat untuk belajar peserta didik kelas X di MA AL Hidayah Depok," *Research and Development Journal Of Education* 5, no. 2 (2020): 17.

1) Faktor Internal

- a) Faktor jasmaniah, seperti faktor kesehatan dan cacat tubuh.
- b) Faktor psikologi, seperti intelegensi, perhatian, bakat, kematangan dan kesiapan.

2) Faktor Ekstern.

- a) Faktor keluarga, seperti cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.
- b) Faktor sekolah, seperti metode/ media mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar penilaian diatas ukuran, keadaan gedung, metode mengajar dan tugas rumah.³⁹

3. Pendidikan Agama Islam

a. Defiisi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh.

b. Tujuan PAI Dikutip dari Mokh. Iman, Ahmad Tafsir mengemukakan tiga tujuan PAI, yakni:

- 1) Terwujudnya insan kamil
- 2) Sebagai wakil-wakil Tuhan di muka bumi,

³⁹ Euis Karwati, *Manajemen Kelas* (Bandung: Alfabeta, 2014),114.

- 3) Terciptanya insan kaffah, yang memiliki tiga dimensi; religius, budaya, dan ilmiah
 - 4) Terwujudnya kesadaran fungsi manusia sebagai hamba, khalifah Allah, pewaris para nabi, dan memberikan bekal yang memadai untuk menjalankan fungsi tersebut.⁴⁰
- c. Materi Pendidikan Agama Islam Adapun materi atau isi Pendidikan Agama Islam antara lain:
- 1) Tauhid (ketuhanan), suatu bidang studi yang mengajarkan dan membimbing untuk dapat mengetahui, meyakini dan mengamalkan akidah islam secara benar.
 - 2) Akhlak, Mempelajari tentang akhlak-akhlak terpuji yang harus di teladani dan tercela yang harus di jauhi. Serta mengajarkan pada peserta didik untuk membentuk dan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam bentuk tingkah laku baik dalam hubungan dengan Allah, sesama manusia maupun manusia dengan alam.
 - 3) Fiqh, merupakan pengajaran dan bimbingan untuk mengetahui syari'at Islam yang di dalamnya mengandung perintah-perintah agama yang harus di amalkan dan larangan yang harus di jauhi. Berisi norma-norma hukum, nilai-nilai dan sikap yang menjadi dasar dan pandangan hidup seorang muslim, yang harus di patuhi dan dilaksanakan oleh dirinya, keluarganya dan masyarakat lingkungannya.

⁴⁰ Mokh. Iman Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi," *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim* 17, no. 2 (2019): 84.

4) Al Qur'an Hadits merupakan perencanaan dan pelaksanaan program pengajaran membaca dan mengartikan atau menafsirkan ayat-ayat Al Qur'an dan juga hadits- hadits tertentu yang sesuai dengan kepentingan siswa menurut tingkat-tingkat sekolah yang bersangkutan, memberikan pengetahuan tentang sejarah dan kebudayaan Islam, meliputi masa sebelum kelahiran Islam, masa Nabi dan sesudahnya baik dalam daulah Islamiyah maupun pada negara-negara lainnya di dunia, khususnya perkembangan agama islam di tanah air.

B. Telaah Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Telaah Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	M. Hilal Al Rizaldy, Pengaruh Persepsi Kecanduan Game Online Dan Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X Di MAN 3 Magetan Tahun Ajaran 2021/2022, 2022. ⁴¹	Sama sama membahas terkait media sosial, memiliki variabel y (variabel terikat) yang sama yaitu minat belajar, sama sama meneliti tentang pengaruh atau menggunakan jenis penelitian kuantitatif	Terdapat 2 variabel X (variabel bebas), yaitu game online dan penggunaan media sosial, tidak membahas salah satu media sosial dalam pembelajaran namun membahas media social secara keseluruhan.
2.	Mala Nurseha, Pengaruh Tingkat	Sama sama membahas terkait media sosial	Variabel X (variabel bebas) dalam

⁴¹ M. Hilal Al Rizaldy, "Pengaruh Persepsi Kecanduan Game Online Dan Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X Di MAN 3 Magetan Tahun Ajaran 2021/2022" (Skripsi, Ponorogo, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2022).

	Ketergantungan Media Sosial Terhadap Minat Belajar Siswa (Studi Kasus: Pengguna TikTok Kelas VII SMPN 242 Jakarta, 2022. ⁴²	Tiktok, memiliki variabel y (variabel terikat) yang sama yaitu minat belajar, sama sama meneliti tentang pengaruh atau menggunakan jenis penelitian kuantitatif	penelitian ini adalah tingkat ketergantungan media sosial
3.	Wisnu Nugroho Aji, Aplikasi Tik Tok sebagai media pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, 2020. ⁴³	Sama sama membahas media sosial Tiktok.	Tidak membahas salah satu media sosial dalam pembelajaran namun membahas media sosial secara keseluruhan, Mata pelajaran yang diteliti adalah Bahasa Indonesia dan Sastra Indonesia, sedangkan penulis Pendidikan Agama Islam
4.	Yeni Rahma Safitri, Pengaruh Aplikasi Tiktok Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di MTs Islamiyah Songgon	Variabel X (variabel bebas) dalam penelitian ini sama yaitu aplikasi Tik Tok. Sama sama membahas terkait media sosial Tiktok, memiliki	Mata pelajaran yang diteliti IPS, sedangkan penulis Pendidikan Agama Islam.

⁴² Mala Nurseha, "Pengaruh Tingkat Ketergantungan Media Sosial Terhadap Minat Belajar Siswa."

⁴³ Wisnu Nugroho Aji, "Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia" (Skripsi, Klaten, Universitas Widya Dharma Klaten, 2020).

	Tahun Pelajaran 2021/2022, 2022. ⁴⁴	variabel Y (variabel terikat) yang sama yaitu minat belajar, sama sama meneliti tentang pengaruh atau menggunakan jenis penelitian kuantitatif	
5.	Ayu Juliana, Pengaruh Penggunaan Internet Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial di SMAN 1 Tembilahan Kota, 2022. ⁴⁵	Memiliki variabel y (variabel terikat) yang sama yaitu minat belajar, sama sama meneliti tentang pengaruh atau menggunakan jenis penelitian kuantitatif.	Variabel X (variabel bebas) tidak spesifik karena lebih membahas ke ranah internet yang jangkauannya lebih luas, Mata pelajaran yang diteliti Ekonomi pada jenjang SMA, sedangkan penulis Pendidikan Agama Islam pada jenjang SMP.



⁴⁴ Yeni Rahmawati Safitri, "Pengaruh Aplikasi Tiktok Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di MTS Islamiyah Songgon Tahun Pelajaran 2021/2022" (Skripsi, Jember, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember, 2022).

⁴⁵ Ayu Juliana, "Pengaruh Penggunaan Internet Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial di SMAN 1 Tembilahan Kota, 2022." (Skripsi, Pekanbaru, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2022).

C. Kerangka Pikir

Dengan adanya media sosial TikTok memunculkan fenomena yang cukup menjadi perhatian untuk semua orang. Mulai dari anak-anak sampai dewasa kebanyakan tidak ada yang tidak menggunakan TikTok pada era saat ini. Fenomena ini cukup mengganggu konsentrasi dan minat belajar anak terutama dalam Pendidikan Agama Islam.

Belajar pendidikan Agama Islam merupakan hal yang wajib bagi peserta didik, dengan belajar pendidikan agama Islam peserta didik dapat mengetahui ajaran-ajaran agama Islam dan menjadikan peserta didik sebagai pribadi yang berakhlak mulia. Apabila anak-anak usia sekolah memiliki minat belajar Pendidikan Agama Islam rendah maka mereka akan mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi menerima pelajaran agama Islam. Sehingga apa yang mereka peroleh di sekolah tidak ada yang membekas di pikiran dan hati mereka. Lingkungan bagi anak usia sekolah sangat mempengaruhi intensitas belajar pendidikan agama Islam mereka. Perlu pengkondisian lingkungan yang baik agar intensitas belajar pendidikan agama Islam menjadi lebih baik.

Berdasarkan telaah pustaka di atas, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah:



Gambar 2.1 Kerangka pikir

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pernyataan singkat yang dikumpulkan dari pemikiran dan tujuan pustaka sekaligus merupakan jawaban sementara dari masalah yang diteliti, oleh karena itu merupakan kebenaran yang lemah dan harus dibuktikan kebenarannya.⁴⁶ Adapun rumusan hipotesis yang peneliti ajukan dalam penelitian ini adalah :

Ha : terdapat pengaruh yang signifikan antara Pengaruh Media Sosial Tiktok Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Babadan Ponorogo.

Ho : tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Pengaruh Media Sosial Tiktok Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Babadan Ponorogo.



⁴⁶ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Prenda Madia, 2005),75.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Alasan peneliti menggunakan pendekatan ini dikarenakan dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel X (media sosial TikTok) dan Y (minat belajar). Sejalan dengan tujuan dari penelitian ini, yaitu peneliti ingin mengetahui adakah pengaruh diantara dua variabel tersebut, maka untuk mengetahui adakah pengaruhnya peneliti menggunakan data yang dikumpulkan secara kuantitatif. Data yang dikumpulkan menggunakan pendekatan kuantitatif dapat diuji secara statistik untuk melihat adakah pengaruh media sosial TikTok terhadap minat belajar. Dengan pendekatan kuantitatif peneliti dapat mengumpulkan data berupa angka yang diukur secara objektif dan mengidentifikasi pola atau hubungan yang jelas, rinci dan spesifik.

Menurut Sugiyono dalam bukunya yang berjudul “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, pendekatan kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian,

analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁴⁷

Pendekatan kuantitatif adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan data yang berhubungan dengan angka-angka atau bilangan, yang dapat diperoleh melalui pengukuran maupun dengan mengkonversi data kualitatif menjadi data kuantitatif.⁴⁸

2. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan *ex-post facto casual comparatif* atau penelitian sebab-akibat. Dalam penelitian ini variabel sebab (variabel bebas) dan variabel akibat (variabel terikat) telah dinyatakan secara eksplisit, kemudian dihubungkan sebagai penelitian relasi atau diprediksi jika variabel sebab mempunyai pengaruh terhadap variabel akibat. Dengan demikian, dalam penelitian ini variabel bebas (variabel penyebab) adalah media sosial TikTok, sedangkan pada variabel terikat (variabel yang dipengaruhi) adalah minat belajar siswa.⁴⁹

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Sejalan dengan fokus penelitian yang telah dijelaskan di atas, maka yang menjadi lokasi penelitian disini adalah di SMP Negeri 2 Babadan Ponorogo yang berada di Jalan Raya Ponorogo Madiun, Desa Pondok Kecamatan Babadan, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur. Alasan peneliti mengambil lokasi penelitian disini adalah karena dirasa problematika atau

7. ⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015),

⁴⁸ Zaini Arifin, *Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012),191.

⁴⁹ Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011).

permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini cocok dan tepat dengan fenomena yang ada di sekolah tersebut. Sedangkan waktu penelitian dalam penelitian ini yaitu dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya izin penelitian yaitu sejak bulan September tahun 2023 yang dilakukan oleh peneliti sendiri terjun ke lapangan yaitu di SMPN 2 Babadan.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁵⁰ Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa di SMPN 2 Babadan Ponorogo tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 243 disajikan pada tabel 3.1 berikut ini :

Tabel 3.1 Jumlah Populasi

Kelas	Jumlah Siswa
VII A	28
VII B	28
VII C	28
VIII A	25
VIII B	25
VIII C	25
IX A	28
IX B	28
IX C	28
JUMLAH	243

2. Sampel

Menurut Arikunto, sampel merupakan bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti). Sampel penelitian adalah

⁵⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 80.

sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi.⁵¹ Arikunto menjelaskan bahwa apabila subjeknya kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua sehingga penelitian merupakan penelitian populasi, dan jika subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20- 25% atau lebih. Sesuai dengan pendapat diatas maka dalam penelitian ini sampel yang diambil 60 siswa yakni 25% dari jumlah populasi sebanyak 243 siswa. Jumlah tersebut dianggap representative berdasarkan pendapat diatas. Dapat pula dibagi dengan cara sebagai berikut:

Kelas VII A berjumlah 28 siswa sehingga $\frac{28}{100} \times 25 = 7$

Kelas VII B berjumlah 28 siswa sehingga $\frac{28}{100} \times 25 = 7$

Kelas VII C berjumlah 28 siswa sehingga $\frac{28}{100} \times 25 = 7$

Kelas VIII A berjumlah 25 siswa sehingga $\frac{25}{100} \times 25 = 6$

Kelas VIII B berjumlah 25 siswa sehingga $\frac{25}{100} \times 25 = 6$

Kelas VIII C berjumlah 25 siswa sehingga $\frac{25}{100} \times 25 = 6$

Kelas IX A berjumlah 28 siswa sehingga $\frac{28}{100} \times 25 = 7$

Kelas IX B berjumlah 28 siswa sehingga $\frac{28}{100} \times 25 = 7$

Kelas IX C berjumlah 28 siswa sehingga $\frac{28}{100} \times 25 = 7$

⁵¹ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru Karyawan dan Peneliti Pemuda* (Bandung: Alfabeta, 2010),56.

Jumlah sampel inilah yang penulis gunakan dalam penelitian. Perincian sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.2 dibawah ini :

Tabel 3.2 Jumlah Sampel

Kelas	Populasi	Sampel
VII A	28	7
VII B	28	7
VII C	28	7
VIII A	25	6
VIII B	25	6
VIII C	25	6
IX A	28	7
IX B	28	7
IX C	28	7
JUMLAH	243	60

Pengambilan sampel menggunakan teknik simple random sampling dengan menggunakan spin online menurut nomer absen dan dapat dilihat hasil data pengambilan sampel yang diambil peneliti pada tabel 3.3 dibawah ini :

Tabel 3.3 Hasil Data Pengambilan Sampel

Kelas	No. Absen	Jumlah
VII A	23, 14, 10, 22, 20, 3, 25	7
VII B	1, 15, 20, 2, 17, 25, 8	7
VII C	5, 9, 17, 1, 24, 26, 23	7
VIII A	6, 21, 8, 16, 10, 25	6
VIII B	23, 10, 1, 21, 7, 6	6
VIII C	16, 18, 19, 17, 5	6
IX A	10, 7, 23, 9, 5, 6, 24	7
IX B	4, 12, 3, 9, 10, 23, 6	7
IX C	10, 12, 24, 9, 16, 4, 7	7

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti, untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel penelitian yaitu media sosial TikTok sebagai variabel bebas (variabel X) dan minat belajar siswa variabel terikat (Variabel Y).

1. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah media sosial TikTok (X). Media sosial TikTok adalah aplikasi yang memberikan special effects unik dan menarik yang dapat digunakan oleh penggunanya dengan mudah sehingga dapat membuat video pendek dengan hasil yang keren serta dapat dipamerkan kepada teman-teman atau pengguna lainnya. Aplikasi sosial video pendek ini memiliki dukungan musik yang banyak sehingga penggunanya dapat melakukan performanya dengan tarian, gaya bebas, dan masih banyak lagi sehingga mendorong kreativitas penggunanya menjadi *content creator*.

2. Variabel terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas dan dalam penelitian ini maka variabel terikatnya adalah minat belajar siswa (Y). Minat belajar merupakan kecenderungan, ketertarikan, keinginan atau kemauan yang

disertai perhatian dan keaktifan yang disengaja yang akhirnya melahirkan rasa senang dalam perubahan tingkah laku, baik berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen yang akan digunakan untuk mengukur pengaruh Media Sosial TikTok dan Minat Belajar siswa adalah kuesioner atau angket. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Dalam penelitian ini terdapat 20 soal setiap variabel yang ditulis dalam angket dan menggunakan skala likert yang mengukur baik tanggapan positif ataupun negatif terhadap suatu pernyataan. Terdapat 4 skala pilihan juga kadang digunakan untuk kuesioner skala likert. Yang 4 skala tersebut dijelaskan pada table 3.4 dibawah ini:

Tabel 3.4 Kreteria Penilaian Angket/Kuisioner

Alternatif Jawaban	Skor Positif	Skor Negatif
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Pada penelitian ini, peneliti akan membuat instrumen penelitian secara mandiri dengan didasari variabel-variabel yang telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti. Adapun instrumen penelitiannya adalah sebagai berikut :

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No.	Variabel	Indikator	Nomor Butir		Jumlah
			Positif	Negatif	
1.	Media Sosial Tik Tok (Variabel X)	Dampak positif media sosial TikTok	1,2,3		3
		Dampak negatif media sosial TikTok		4,5,6,7	4
		Keragaman konten media sosial TikTok	8, 10	9,11	4
		Tujuan penggunaan media sosial TikTok	12,14, 15,16	13,	5
		Kreatifitas pembuatan video TikTok	17, 19	18, 20	4
2.	Minat Belajar (Variabel Y)	Rasa suka/senang	1,4	2,3	4
		Adanya rasa ketertarikan	5,7	6,8	4
		Pernyataan lebih menyukai	9,11	10	3
		Adanya kesadaran untuk belajar tanpa disuruh	13,14	12	3
		Berpartisipasi dalam aktivitas belajar dan memberikan perhatian.	15, 17,19	16,18, 20	6
		Jumlah		22	18

F. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas merupakan suatu produk yang dihasilkan dari tahap validasi. Validasi merupakan proses yang dilakukan oleh penyusun, penelitian atau pengguna instrument untuk mengumpulkan data secara empiris yang bertujuan untuk mendukung kesimpulan yang dihasilkan oleh skor instrument. Sedangkan pengertian validitas adalah kemampuan suatu alat ukur yang digunakan untuk mengukur sasaran ukurnya.⁵² Validitas dapat dinamakan dengan keshahihan. Validitas atau keshahihan merupakan sesuatu yang menunjukkan sejauh mana alat ukur dalam instrument mampu mengukur apa yang hendak diukur.

Instrumen yang valid atau shahih akan cenderung memiliki validitas yang tinggi. Sedangkan instrumen yang tidak shahih atau kurang valid akan memiliki validitas yang rendah. Instrumen dikatakan valid jika instrument tersebut mampu mengukur apa yang diinginkan atau mampu mengungkap data variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan progress atau perubahan tentang data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud. Maka dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa teknik analisis yang akan digunakan yaitu dengan menggunakan rumus korelasi yang dikemukakan oleh Pearson yang sering dikenal dengan rumus *Product moment* yaitu sebagai berikut:⁵³

⁵² Budi Darma, *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS* (Jakarta: Guepedia, 2021,7).

⁵³ Budi Darma, *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS* , 8

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi variabel x dan y

N : Jumlah sampel

$\sum x$: Jumlah seluruh skor x

$\sum y$: Jumlah seluruh skor y

$\sum xy$: Perkalian antara x dan y

$\sum x^2$: Total skor nilai x^2

$\sum y^2$: Total skor nilai y^2

Apabila $r_{xy} \geq r_{tabel}$, maka kesimpulannya item pernyataan tersebut dinyatakan valid. Apabila $r_{xy} < r_{tabel}$, maka kesimpulannya item pernyataan tersebut tidak valid.⁵⁴

Pada penelitian ini, validitas instrumen diuji dengan jumlah 30 responden uji coba. Instrumen penelitian terdiri dari 20 pernyataan untuk variabel media sosial TikTok dan 20 pernyataan untuk variabel minat belajar belajar.

Berdasarkan uji validitas instrumen agar mendapatkan hasil perhitungan yang akurat maka peneliti mengolah dan menganalisis data menggunakan SPSS 26 pada windows. Kemudian hasil tersebut dibandingkan dengan t tabel pada taraf signifikansi 5%. Cara mencari

⁵⁴ Andita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik Dengan Menggunakan SPSS* (Ponorogo: STAIN Po Press, 2012), 86.

nilai r tabel dengan $N = 30$ pada signifikansi 5% pada distribusi nilai r tabel statistik. Maka diperoleh nilai r tabel sebesar **0,361**. Hasil validitas instrumen dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel X

No. Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1.	0,805	0,361	Valid
2.	0,800	0,361	Valid
3.	0,690	0,361	Valid
4.	0,805	0,361	Valid
5.	0,901	0,361	Valid
6.	0,847	0,361	Valid
7.	0,838	0,361	Valid
8.	0,590	0,361	Valid
9.	0,657	0,361	Valid
10.	0,712	0,361	Valid
11.	0,293	0,361	Tidak Valid
12.	0,653	0,361	Valid
13.	0,863	0,361	Valid
14.	0,747	0,361	Valid
15.	0,725	0,361	Valid
16.	0,620	0,361	Valid
17.	0,758	0,361	Valid
18.	0,645	0,361	Valid
19.	0,599	0,361	Valid
20.	0,639	0,361	Valid

Hasil perhitungan validitas instrumen variabel media sosial TikTok sebanyak 20 item pernyataan, terdapat 19 item dinyatakan valid, yaitu nomer 1, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20. Untuk pernyataan yang tidak valid terdapat 1 item, yaitu nomer 11.

Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Y

No. Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1.	0,794	0,361	Valid
2.	0,645	0,361	Valid
3.	0,746	0,361	Valid
4.	0,593	0,361	Valid
5.	0,604	0,361	Valid
6.	0,738	0,361	Valid
7.	0,610	0,361	Valid
8.	0,690	0,361	Valid
9.	0,558	0,361	Valid
10.	0,714	0,361	Valid
11.	0,358	0,361	Tidak Valid
12.	0,495	0,361	Valid
13.	0,826	0,361	Valid
14.	0,645	0,361	Valid
15.	0,498	0,361	Valid
16.	0,703	0,361	Valid
17.	0,730	0,361	Valid
18.	0,633	0,361	Valid
19.	0,644	0,361	Valid
20.	0,642	0,361	Valid

Hasil perhitungan validitas instrumen variabel minat belajar sebanyak 20 item pernyataan, terdapat 19 item dinyatakan valid, yaitu

nomer 1, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20. Untuk pernyataan yang tidak valid terdapat 1 item, yaitu nomer 11.

2. Reliabilitas

Secara bahasa, reliabilitas berasal dari kata bahasa Inggris *reliability* yang berarti sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila pengukuran dilakukan beberapa kali dilaksanakan terhadap subjek yang sama dan memperoleh hasil yang sama selama aspek yang diukur dalam diri subjek tidak berubah. Reliabilitas dapat dicari dengan rumus perhitungan yang disebut dengan rumus *alpha cronbach*. yaitu sebagai berikut:⁵⁵

$$r_{ii} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right)$$

Keterangan :

r_{ii} : Koefisien reliabilitas

k : Banyaknya butir pernyataan soal

1 : Bilangan konstan

$\sum Si$: Jumlah varian butir soal

St^2 : Varian soal

Uji reliabilitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui kehandalan (tingkat kepercayaan) suatu item pertanyaan dalam mengukur variabel yang diteliti. Suatu instrument penelitian dapat memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi, jika hasil dari pengujian

⁵⁵ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Prenada Media Group, 2011),165.

instrument tersebut menunjukkan hasil yang relative tetap (konsisten). Dengan demikian, masalah reliabilitas instrument berhubungan dengan masalah ketepatan hasil. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kestabilan suatu alat ukur.

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan pendekatan internal *consistency reliability* yang menggunakan alpha cronbach untuk mengidentifikasi seberapa baik hubungan antara item-item dalam instrument penelitian. (Analisis reliabilitas internal dengan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*. Dengan bantuan program SPSS versi 26. Jika, nilai *Cronbach's Alpha* (α) $> 0,60$ maka dapat dikatakan variabel tersebut reliabel atau terpercaya. Sementara jika, nilai *Cronbach's Alpha* (α) $< 0,60$, maka dapat dikatakan variabel tersebut tidak reliabel atau tidak terpercaya.

Tabel 3.8 Reliabilitas Instrumen Variabel X

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,945	20

Berdasarkan tabel 3.8 di atas dapat diketahui ada N of items (banyaknya item atau butiran pernyataan) ada 20 butir item dengan nilai *Cronbach's Alpha* 0,945 Karena nilai *Cronbach's Alpha* $0,945 > 0,60$ maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas di atas, dapat disimpulkan bahwa ke 20 atau semua item pernyataan angket untuk variabel “Media Sosial TikTok” adalah reliabel atau terpercaya.

Tabel 3.9 Reliabilitas Instrumen Variabel Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,922	20

Berdasarkan tabel 3.9 di atas dapat diketahui ada N of items (banyaknya item atau butiran pernyataan) ada 20 butir item dengan nilai *Cronbach's Alpha* 0,922. Karena nilai *Cronbach's Alpha* $0,922 > 0,60$ maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas di atas, dapat disimpulkan bahwa ke 20 atau semua item pernyataan angket untuk variabel "Minat Belajar" adalah reliabel atau terpercaya.

G. Teknik Analisi Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data yang digunakan dalam penelitian normal atau tidak. Normal disini dalam arti mempunyai distribusi data yang normal. Uji ini menggunakan *kolmogorov smirnov*. Dasar pengambilan keputusan uji normalitas *kolmogorov smirnov* adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal.
- Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Secara umum uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier secara signifikan atau tidak. Korelasi yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linier antara variabel prediktor atau independent (X) dengan variabel kriterium atau dependent (Y). Dasar pengambilan keputusan dalam uji linieritas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:

Membandingkan nilai signifikansi (Sig.) dengan 0,05:

- Jika nilai *deviation from linearity Sig.* > 0,05, maka ada hubungan yang linier secara signifikan antara variabel independent dengan variabel dependent.
- Jika nilai *deviation from linearity Sig.* < 0,05, maka tidak ada hubungan yang linier secara signifikan antara variabel independent dengan variabel dependent.

Membandingkan nilai F hitung dengan F tabel:

- Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka ada hubungan yang linier secara signifikan antara variabel independent dengan variabel dependent.
- Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka tidak ada hubungan yang linier secara signifikan antara variabel independent dengan variabel dependent.

3. Pengajuan Hipotesis

Analisis data merupakan suatu metode yang digunakan untuk menganalisis data yang didapat dari hasil penelitian. Berdasarkan cara berfikir deskriptif kuantitatif maka penulis akan mengambil data berupa

angka, lalu mengumpulkan data yang telah ada, kemudian menganalisis dan menggunakan data statistik, data di ambil menggunakan koefisien kontingensi karena skala data yaitu ordinal dan bersifat kategorik. Hal ini digunakan untuk mengetahui adakah pengaruh media sosial TikTok terhadap minat belajar siswa pada mata Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Babadan Ponorogo.

Dalam uji hipotesis terdapat uji statistik regresi sederhana (Uji T). Uji statistik regresi linear sederhana digunakan untuk menguji signifikan atau tidaknya hubungan dua variabel melalui koefisien regresinya. Untuk regresi linear sederhana uji statistik dengan uji T. Uji statistik T digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Langkah-langkah yang ditempuh dalam pengujian adalah menyusun hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) dengan taraf nyata (α) yang biasa digunakan adalah 5% atau 0,05 maka, dengan menggunakan SPSS 26 :

H_a diterima : jika angka signifikan lebih besar dari $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak : jika angka signifikan lebih kecil dari $\alpha = 5\%$

IAIN
PONOROGO

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMPN 2 Babadan Ponorogo

SMP Negeri 2 Babadan Ponorogo adalah lembaga pendidikan formal yang terletak di daerah pinggiran kota / perbatasan kota, tepatnya di Jalan Raya Ponorogo Madiun Desa Pondok, Kecamatan Babadan, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur. Letak geografisnya yang berada di area yang dilintasi oleh beberapa jalur transportasi utama membuat sekolah ini menjadi pilihan yang ideal bagi siswa dari berbagai wilayah sekitarnya. Sekolah ini dikelilingi oleh lingkungan yang asri dan tenang, yang mendukung proses belajar mengajar yang kondusif.

SMPN 2 Babadan, yang berdiri sejak 14 Januari 1997 telah tumbuh menjadi salah satu institusi pendidikan yang dihormati di wilayahnya, menawarkan pendidikan berkualitas dengan fokus pada pengembangan akademis dan karakter siswa yang agar mewujudkan siswa yang beriman dan bertaqwa, berprestasi, berakhlak mulia, dan berbudaya lingkungan. Berlokasi di lingkungan yang strategis dan mendukung, Secara operasional SMP Negeri 2 Babadan Ponorogo melakukan kegiatan belajar mengajar pada tanggal 01 Juli 1997 dengan kepala sekolah Ibu Nunuk Sri Muni Karyati, S.Pd. Kemudian untuk saat ini kepala sekolah dipimpin oleh Bapak Hadi Siswanto, M.Pd.

Pendidikan berkembang begitu cepat. SMPN 2 Babadan pastinya akan terus mengikuti perkembangan pendidikan agar mampu memberikan pelayanan maksimal kepada masyarakat atas kebutuhan

pendidikan. Selain itu, sekolah berkewajiban memberikan pendidikan dengan memperhatikan pilar – pilar pendidikan dan berbagai macam kecerdasan yang dimiliki anak. Dengan demikian sekolah harus memperhatikan keberagaman dan memberikan kesempatan yang luas bagi anak untuk mengembangkan potensi yang dimiliki sesuai dengan pilar pendidikan dan kesempatan memperoleh pendidikan sepanjang hayat.

2. Profil SMPN 2 Babadan Ponorogo

Nama Sekolah : SMP Negeri 2 Babadan.
No. Statistik Sekolah : 201051103002
Tipe Sekolah : A/A1/A2/B/B1/B2/C/C1/C2
Alamat Sekolah : Jalan Raya Ponorogo Madiun Desa Pondok
Kecamatan : Babadan.
Kabupaten/Kota : Ponorogo
Propinsi : Jawa Timur
Telepon/HP/Fax : (0352) 486956
Status Sekolah : Negeri
Naungan : Dinas Pendidikan Kabupaten Ponorogo
Nilai Akreditasi : A Skor = 90

3. Letak Geografi SMP Negeri 2 Babadan Ponorogo

SMP Negeri 2 Babadan terletak di Desa Pondok kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo yang berjarak 5 kilometer dari pusat kota pemerintahan. Dengan jarak tersebut maka sekolah berada di lingkungan pedesaan. Akses menuju sekolah melewati jalan raya yang

ramai sehingga cukup berbahaya jika dilalui oleh anak yang akan ke sekolah menggunakan sepeda motor. Seperti umumnya daerah pedesaan dipinggir aliran sungai kondisi udara sangat nyaman dan bersih. Suasana pedesaan yang agak bising lalu lalang kendaraan namun pembelajaran dapat dilaksanakan tanpa ada hambatan dan gangguan. Tanah sekolah masih luas untuk pembuatan taman maupun arena bermain, olahraga dan pembelajaran diluar kelas.

4. Visi Misi dan Tujuan SMP Negeri 2 Babadan Ponorogo

a. Visi

Terwujudnya peserta didik yang beriman dan bertaqwa, berprestasi, berakhlak mulia, dan berbudaya lingkungan.

Indikator visi :

- 1) Memiliki sikap dan perilaku yang mencerminkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Penerapan ajaran agama dan kepercayaan dalam kehidupan sehari-hari melalui perbuatan pada manusia, alam, dan negara.
- 3) Memiliki sikap dan perilaku toleran terhadap pemeluk agama.
- 4) Memiliki kemampuan berfikir kritis, berani mengemukakan pendapat.
- 5) Memiliki prestasi, baik individu maupun kelembagaan.
- 6) Memiliki keunggulan dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 7) Memiliki budaya dan karakter luhur sesuai dengan profil pelajar Pancasila.
- 8) Memiliki sikap dan perilaku ramah lingkungan.

b. Misi

- 1) Melaksanakan kegiatan pembelajaran baik intrakurikuler dan kokurikuler yang mengembangkan potensi akademik dan non akademik peserta didik.
- 2) Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler yang menyesuaikan bakat minat peserta didik, karakteristik masyarakat maupun unggulan sekolah
- 3) Melaksanakan pembelajaran yang mampu mengembangkan setiap potensi peserta didik melalui pembelajaran berbasis IT, kebiasaan berpikir kritis, kebiasaan berkomunikasi dan berpendapat secara santun, pelayanan bimbingan konseling dan gerakan literasi sekolah
- 4) Melaksanakan kegiatan pendidikan keagamaan untuk menumbuh-kembangkan potensi spiritual serta meningkatkan pembiasaan menjalankan ajaran agama sesuai dengan keyakinan masing-masing.
- 5) Melaksanakan kegiatan pembiasaan pembiasaan yang mewujudkan karakter peserta didik yang berbudi pekerti luhur
- 6) Melaksanakan dan mengembangkan sikap dan perilaku toleransi terhadap pemeluk agama lain.
- 7) Melaksanakan pembelajaran yang mengintegrasikan terwujudnya profil pelajar Pancasila.
- 8) Melaksanakan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

- 9) Membiasakan hidup bersih, sehat, teratur dan suka bekerja keras, serta memiliki kecakapan hidup yang dapat dikembangkan dalam kehidupan di masyarakat.
- 10) Menerapkan sekolah yang ramah anak, dan aman bencana.
- 11) Menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan literasi dan numerasi siswa
- 12) Menumbuhkan dan mengembangkan sikap peduli lingkungan, menjaga kelestarian lingkungan, mencegah serta menanggulangi pencemaran dan kerusakan lingkungan.
- 13) Membangun jejaring dengan pihak orang tua/wali murid, masyarakat dan lembaga lainnya.
- 14) Membangun lingkungan sekolah sebagai lingkungan pembelajar sepanjang hayat bagi semua warga sekolah
- 15) Membangun komunitas belajar bagi guru maupun tenaga kependidikan
- 16) Menciptakan iklim belajar dan iklim keamanan yang kondusif

c. Tujuan

Tujuan sekolah pada tahun 2024 sampai dengan 2027 adalah:

- 1) Kemampuan literasi. Persentase peserta didik berdasarkan kemampuan dalam memahami, menggunakan, merefleksi, dan mengevaluasi beragam jenis teks (teks informasional dan teks fiksi) adalah 95 %.

- 2) Kemampuan numerasi. Persentase peserta didik berdasarkan kemampuan dalam berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika untuk menyelesaikan masalah sehari-hari pada berbagai jenis konteks yang relevan mencapai nilai 85 %.
- 3) Pencapaian Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Meningkatkan jumlah lulusan yang melanjutkan belajar ke jenjang yang lebih tinggi dari 95% menjadi 99% dan Meningkatkan prestasi di bidang non akademik.
- 4) Pencapaian Standar Isi. Menghasilkan dokumen KOSP dengan lengkap dan Menghasilkan modul pembelajaran semua mata pelajaran
- 5) Pencapaian Standar Proses. Memiliki CP/ATP dan Modul pembelajaran semua mata pelajaran untuk semua guru dan Terlaksananya proses pembelajaran yang efektif, efisien, interaktif, kreatif dan memberikan ruang bagi kreativitas dan kemandirian peserta didik.
- 6) Pencapaian Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan. Meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan sesuai Standar Nasional Pendidikan (SNP)
- 7) Pencapaian Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan. Menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai, baik secara kualitas maupun kuantitas

- 8) Pencapaian Standar Pengelolaan Pendidikan. Tercapainya efisiensi dan efektivitas dalam penyelenggaraan pendidikan yang menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS).
- 9) Pencapaian Standar Keuangan dan Pembiayaan Pendidikan. Tercapainya biaya operasional pendidikan yang sesuai SNP secara teratur dan berkelanjutan
- 10) Pencapaian Standar Penilaian Pendidikan. Melaksanakan proses penilaian dengan prosedur, mekanisme, dan instrument penilaian yang sesuai dengan SNP.
- 11) Pengembangan Budaya dan Lingkungan Sekolah. Mewujudkan pengembangan budaya bersih dan sehat serta lingkungan sekolah yang indah dengan menerapkan 7K secara lengkap dan Meningkatkan budaya tatakrama siswa, guru dan karyawan.

5. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Babadan Ponorogo Deskripsi

Hasil Penelitian

Sekolah menempati lahan yang memenuhi SNP yaitu 7603 m². Memiliki ruang kelas yang cukup yaitu 9 ruang kelas. Sarana penunjang yang terdiri dari ruang perpustakaan, ruang laboratorium IPA dan ruang laboratorium TIK juga telah tersedia. Ruang Ibadah juga tersedia dengan luas 121 M² yang dapat menampung 50 % peserta didik. Halaman sekolah juga sangat luas untuk tempat bermain, olahraga maupun ruang penghijauan. Prasarana olah raga yang dimiliki meliputi lapangan bola volley dan basket. Dilingkungan sekitar sekolah belum

tersedia lapangan sepak bola dan lapangan bulutangkis. Disamping ruang yang telah tersedia tersebut diatas maka yang perlu ditingkatkan adalah penyediaan ruang ibadah dan aula, juga factor kebersihan lingkungan yang belum tertata dengan baik. Berikut ini adalah data mengenai sarana dan prasarana yang tersedia di SMP Negeri 2 Babadan Ponorogo:

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 2 Babadan Ponorogo

No.	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah	Ukuran (pxl)	Kondisi
1.	Ruang kelas	9	7x8	Baik
2.	Perpustakaan	1	7 X 11	Baik
3.	Lab IPA	1	8 X 12	Baik
4.	Ruang Ketrampilan	1	7 X 8	Baik
5.	Multimedia	1	7 X 14	Baik
6.	Ruang Kesenian	1	7 x 4	Baik
7.	Lab. Komputer	1	7 X 12	Baik
8.	Ruang Kepala Sekolah	1	3 X 7	Baik
9.	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1	3 X 7	Baik
10.	Ruang Guru	1	8 X 9	Baik
11.	Ruang TU	1	4 X 7	Baik
12.	Ruang Tamu	1	5 X 5,5	Baik
13.	Gudang	1	4 X 1,5	Rusak Rigan
14.	Dapur	1	2 X 3	Baik
15.	KM/WC Guru	2	2 X 4	Baik
16.	KM/WC Siswa	7	2 X 2	Baik
17.	Ruang BK	1	4 X 7	Baik
18.	Ruang UKS	1	3 X 7	Baik
19.	Ruang PMR/Pramuka	1	3 X 6	Rusak Ringan

20.	Ruang Osis	1	2 X 6	Rusak sedang
21.	Ruang Ibadah (Masjid)	1	11 X 11	Baik
22..	Ruang Ganti	1	3 X 3	Baik
23.	Koperasi	1	2 X 6	Baik
24.	Kantin	2	3 x 4	Baik
25.	Rumah Pompa	1	2 x 2	Baik
26.	Parkir Kendaraan	1	3 X 10	Baik
27.	Rumah Penjaga	1	5 X 6	Rusak Sedang
28.	Lapangan Bola Basket	1	26 X 13	Rusak Sedang
29.	Lapangan Bola Voli	1	12 X 6	Rusak Ringan
30.	Lapangan Upacara	1	14x15	Baik

6. Struktur Organisasi SMP Negeri 2 Babadan

Susunan Struktur Organisasi SMP Negeri 2 Babadan Ponorogo

Tahun 2023/2024 sebagai berikut :

Kepala Sekolah : Hadi Siswanto, M.Pd

Wakasek Kurikulum : Tri Basuki, S.Pd

Waka Humas / BP : Elly Soekiswandari, S.Pd

Waka Sarana Prasarana : Adi Siswoyo, S.Pd

Waka Kesiswaan : Dra. Muji

Kepala Perpustakaan : Elly Soekiswandari, S.Pd

Kepala Lab. Komputer : Nurhadi Winasis, S.Pd

Bendahara Sekolah : Binti Sulusiyah

Kepala Tata Usaha : Binti Sulusiyah

Wali Kelas :

- a. Wali Kelas VII A : Agus Zainal Arifin, S.Pd
- b. Wali Kelas VII B : Jalal Sayuti, S.Pd
- c. Wali Kelas VII C : Nurkoefa, S.P
- d. Wali Kelas VIII A : Drs. Sumani
- e. Wali Kelas VIII B : Drs. Widodo
- f. Wali Kelas VIII C : Endang Kusdarini, S.Pd
- g. Wali Kelas IX A : Ida Nurhayati, S.Pd
- h. Wali Kelas IX B : Ika Damayanti, S.Pd
- i. Wali Kelas IX C : Kusna Rosidah, S.Pd.

7. Kondisi Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP Negeri 2 Babadan Ponorogo

- a. Kondisi Guru dan Kualifikasi Pendidikan di SMP Negeri 2 Babadan

Tabel 4.2 Kondisi Guru dan Kualifikasi Pendidikan di SMP Negeri 2 Babadan

No.	Nama	Kualifikasi Pendidikan				Bersertifikat Pendidik	
		D3	S1	S2	S3	Sudah	Belum
1	Hadi Siswanto, M.Pd			√		√	
2	Endang Kusdarini, S.Pd		√			√	
3	Drs. Sumani		√			√	
4	Jalal Sayuti, S.Pd		√			√	
5	Nurhadi Winasis, S.Pd		√			√	
6	Adi Siswoyo, S.pd		√			√	
7	Dra. Muji		√			√	
8	Kusna Rosidah, S.Pd		√			√	
9	Drs. Widodo		√			√	
10	Elly Soekiswandari, S.Pd		√			√	
11	Nurkoefa, S.Pd		√			√	
12	Tri Basuki, S.Pd		√			√	

13	Ika Damayanti, S.Pd		√			√	
14	Ida Nurhayati, S.Pd		√			√	
15	Agus Zainal Arifin, S.Pd		√			√	
16	Ahmad Khoirudin, M.Pd			√			√
17	Novita Zein, S.Pd		√				√
18	Bintang Ilman J.H., S.Pd		√				√
19	Suprianto, S.Pd		√				√

b. Kondisi Tenaga Kependidikan SMP Negeri 2 Babadan Ponorogo

Tabel 4.3 Kondisi Tenaga Kependidikan di SMP Negeri 2 Babadan Ponorogo

No.	Nama	Ijazah	Jabatan	Sudah/Belum Bersertifikat
1	Binti Sulasih	S1	Kepala TU	√
2	Joko Susanto Muchaimin	SMA	Tenaga Administrasi	√
3	Iwan Nudin	SMA	Tenaga Administrasi	√
4	Tri Kurniawan Asep W	SMK	Tenaga Administrasi	√
5	Sujarwanto	S1	Pustakawan	√
6	Budianto	SMA	Petugas Kebersihan	√
7	Nurhadi	SMP	Petugas Kebersihan	√
8	Bagas Dwi Wahyu F.R	SMA	Penjaga Sekolah	√
9	Binti Sulasih	SMK	Keamanan / Satpam	√

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Untuk mendapatkan data terkait media sosial TikTok peneliti menggunakan metode angket dengan turun langsung ke lapangan. Dalam penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah siswa SMP Negeri 2 Babadan Ponorogo dengan jumlah 243 siswa dan diambil 60 siswa sebagai

sampel. Total pernyataan sebanyak 19 pernyataan pada angket penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data statistik deskriptif pada dengan menyajikan jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean) dan simpangan baku (standard deviation) dari variabel independen dan variabel dependen. Hasil statistik deskriptif ditunjukkan pada tabel 4.4 berikut ini :

Tabel 4.4 Data Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Media Sosial TikTok	60	66,00	76,00	71,1833	3,21802
Minat Belajar	60	60,00	73,00	66,5667	3,94181
Valid N (listwise)	60				

Sumber : Hasil olah data menggunakan SPSS versi 26

Berdasarkan Hasil Uji Deskriptif diatas, dapat kita lihat distribusi data yang diperoleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Data diolah sejumlah 60 data.
2. Nilai minimum dari variabel media sosial TikTok (X) sebesar 66, sedangkan nilai maksimum sebesar 76, nilai rata-rata media sosial TikTok sebesar 71, 1833, dan standar deviasi sebesar 3, 21802.
3. Nilai minimum dari variabel minat belajar sebesar 60, sedangkan nilai maksimum sebesar 73, nilai rata-rata minat belajar sebesar 66, 567, dan standar deviasi sebesar 3, 94181.

C. Analisis Data dan Uji Hipotesis / Jawaban Pertanyaan Penelitian

1. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah data dari variable X dan Y sudah terdistribusi normal atau tidak. Adapun kriteria pengujiannya apabila nilai $Asymp.Sig > 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi secara normal, sedangkan apabila $Asymp.Sig < 0,05$ data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Metode yang digunakan untuk melakukan uji normalitas data dalam penelitian ini dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan SPSS versi 26. Berdasarkan hasil pengujian SPSS versi 26 dengan menggunakan analisis *Kolmogorov Smirnov* diperoleh hasil output pada $Asymp.Sig$ (2-tailed) di tabel 4.5 sebagai berikut :

Tabel 4.5 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,51099517
Most Extreme Differences	Absolute	,095
	Positive	,095
	Negative	-,088
Test Statistic		,095
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Dari analisis yang telah didapat pada tabel 15.1 diatas menyatakan bahwa hasil dari data variable X dan Y sudah terdistribusi normal. Hasil output pada *Asymp.Sig (2-tailed)* diperoleh angka 0,200, sehingga bisa dikatakan distribusinya normal karena *Asymp. Sig (2-tailed)* nya lebih besar dari 0,05. Dengan kriteria keputusan : *Asymp.Sig* > 0,05 maka distribusi normal 0,200 > 0,05. Dengan demikian, analisis dapat dilanjutkan ke tahap selanjutnya.

b. Uji Linieritas

Secara umum uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier secara signifikan atau tidak. Korelasi yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linier antara variabel independent (X) dengan variabel dependent (Y).

Jika nilai *Sig. Deviation from linearity* > 0,05, maka terdapat hubungan linear antara variabel X dan Y. Sedangkan jika nilai *Sig. Deviation from linearity* < 0,05, maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel X dan Y. Analisis linieritas dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26, dan hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini :

P O N O R O G O

Tabel 4.6 Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Minat Belajar * Media Sosial TikTok	Between Groups	(Combined)	553,600	10	55,360	8,873	,000
		Linearity	487,333	1	487,333	78,105	,000
		Deviation from Linearity	66,267	9	7,363	1,180	,329
Within Groups			305,733	49	6,239		
Total			859,333	59			

Berdasarkan dari hasil SPSS diatas, dapat diketahui bahwa nilai dari *Deviation from linearity* adalah 0,329. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwasanya nilai Sig. *Deviation from linearity* > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang linier dan signifikan antara variabel X (media sosial TikTok) dan Y (minat belajar).

2. Uji Hipotesis

b. Regresi Linier Sederhana

Uji regresi linear sederhana bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara media sosial TikTok (X) dengan minat belajar siswa (Y) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Babadan Ponorogo. Adapun hasil uji persamaan regresi linear sederhana X dengan Y menggunakan

analisis program SPSS versi 26 dengan pengujian dapat dilihat sebagai pada tabel 4.7 berikut ini:

Tabel 4.7 Uji Hipotesis Regresi Linier Sederhana

		Coefficients ^a			
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	3,093	7,301		,424
	Media Sosial TikTok	,893	,102	,753	8,717

a. Dependent Variable: Minat Belajar

Berdasarkan output SPSS diatas, maka dapat dirumuskan model persamaan regresi linear sederhana antara penggunaan media sosial TikTok terhadap minat belajar yaitu :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 3,093 + 0,893X$$

Keterangan:

Y = Nilai yang diprediksikan

a = Konstanta atau bila harga X = 0

b = Koefisien regresi X = Nilai variabel independent

Model persamaan regresi tersebut bermakna :

- **Constanta (a)** = 3,093 artinya apabila media sosial TikTok itu constant atau tetap, maka minat belajar sebesar 3,093
- **Koefisien arah regresi /β (X)** = 0,893 (bernilai positif) artinya, apabila media sosial TikTok mengalami kenaikan 1 nilai, maka nilai minat belajar (Y) meningkat 0,893.

c. Pengujian Hipotesis

Dasar pengambilan keputusan :

- Jika $\text{sig} < 0,05$ / $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$: berpengaruh.
- Jika $\text{sig} > 0,05$ / $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$: tdk berpengaruh.

Tabel 4.8 Coeffisients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,093	7,301		,424	,673
	Media Sosial TikTok	,893	,102	,753	8,717	,000

a. Dependent Variable: Minat Belajar

Dari tabel 4.8 diatas, dapat diketahui bahwa variabel media sosial TikTok berpengaruh signifikan terhadap minat belajar berdasarkan 2 dasar pengambilan keputusan :

- Nilai signifikansi $0,000 < 0,05$
- Nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ dengan rumus $t_{\text{tabel}} \text{ dk} = (n-2 = 58)$ pada taraf signifikansi 5%, $(8,717 > 1,672)$

Dasar pengambilan keputusan adalah pengujian dilakukan dengan melihat nilai signifikannya. Jika nilai signifikannya lebih kecil dari 0,05 maka terdapat pengaruh atau melihat t_{hitung} dengan t_{tabel} diperoleh P (signifikan) $0,000 < 0,05$ atau $t_{\text{hitung}}, 8,817 > t_{\text{tabel}} 1,672$.

Berdasarkan analisis diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel penggunaan media sosial TikTok (X) terhadap minat belajar siswa (Y) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Babadan Ponorogo.

d. Pengujian Koefisien Determinasi (R)

Pengujian koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi yang diberikan oleh variabel (X) terhadap variabel (Y). Adapun hasil uji koefisien determinasi menggunakan program IBM SPSS statistics versi 26 dapat dilihat pada tabel 19.1 sebagai berikut :

Tabel 4.9 Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,753 ^a	,567	,560	2,533

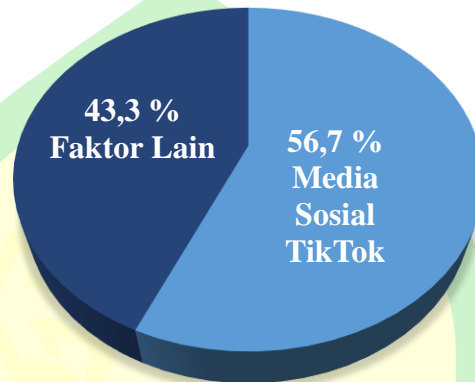
a. Predictors: (Constant), Media Sosial TikTok

b. Dependent Variable: Minat Belajar

Tabel di atas menjelaskan besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0,753. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,567 yang berarti bahwa pengaruh variabel media sosial TikTok (X) terhadap variabel minat

belajar (Y) adalah 56,7 %. Sedangkan, sisanya 43,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Gambar 4.1 Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar



D. Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Babadan Ponorogo, di mulai pada tanggal 14 Maret 2024 sampai 28 Maret 2024. Sebelum angket diberikan sebelumnya angket divalidasi oleh validtor terlebih dahulu. Hal tersebut bertujuan agar peneliti dapat mengetahui apakah angket sudah valid atau belum. Kemudian, setelah disetujui oleh validator angket dibagikan kepada responden uji coba untuk menguji coba apakah angket tersebut valid dan reliabel.

Kemudian pada tanggal 18 Maret 2024, peneliti menyebarkan angket kepada sampel sebanyak 60 responden dengan teknik pengambilan sampel yakni simple random sampling. Setelah angket diisi oleh responden selanjutnya peneliti merekap score yang ada pada angket.

Berdasarkan hasil analisis data antara variabel X (Media Sosial TikTok) dan variabel Y (Minat Belajar) dengan jumlah sampel sebanyak 60

siswa diperoleh teknik analisis regresi linear sederhana $Y = a + bX$ dengan $a = 3,093$ dan $b = 0,893$ menunjukkan bahwa terdapat nilai koefisien regresi sederhana positif. Dari hasil perhitungan analisis regresi linier sederhana mengenai pengaruh media sosial TikTok terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Babadan Ponorogo diperoleh $\text{Sig.} (0,000) < \alpha (0,05)$ sehingga H_0 Ditolak. Dalam hal ini berarti media sosial TikTok berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Babadan Ponorogo, dengan besaran koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,567 atau 56,7% yang dapat diartikan bahwa variabel media sosial TikTok (X) memiliki kontribusi sebesar 56,7% terhadap variabel minat belajar (Y) dan 43,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti oleh peneliti.

Hal di atas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ika Agustina dimana dalam penelitiannya tingkat pengaruh variabel tiktok terhadap minat mahasiswa yaitu sebesar 0,385 atau 38,5%, sedangkan 61,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitiannya⁵⁶

Berdasarkan kenyataannya memang media sosial TikTok ini sangat digemari oleh berbagai kalangan salah satunya siswa. Mereka senang mengakses media sosial TikTok ini untuk menghilangkan rasa jenuh dan sebagai sarana hiburan. Hal ini dikarenakan media sosial TikTok

⁵⁶ Ika Agustina, "Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Tiktok Terhadap Minat Mahasiswa Belajar Bahasa Inggris," *Research & Learning in Primary Education* 2, no. 1 (2022): 5.

mempunyai fitur-fitur yang menarik, seperti menampilkan berbagai video disertai dengan genre music, baik music pop, music islami, music dj, maupun dangdut. Dengan media sosial TikTok siswa juga dapat mencari video terkait materi pembelajaran yang belum mereka pahami.

Hal tersebut juga dapat dilihat dari hasil angket yang telah diisi siswa di SMP Negeri 2 Babadan Ponorogo dimana pada pernyataan “TikTok membantu saya untuk mencari konten terkait pelajaran PAI” banyak yang menjawab setuju dengan pernyataan tersebut. Berdasarkan hasil penelitian ini siswa harus lebih mengerti bahwa pengaruh tersebut baik untuk kegiatan proses belajarnya sehingga mempengaruhi prestasi belajar mereka diakhir.

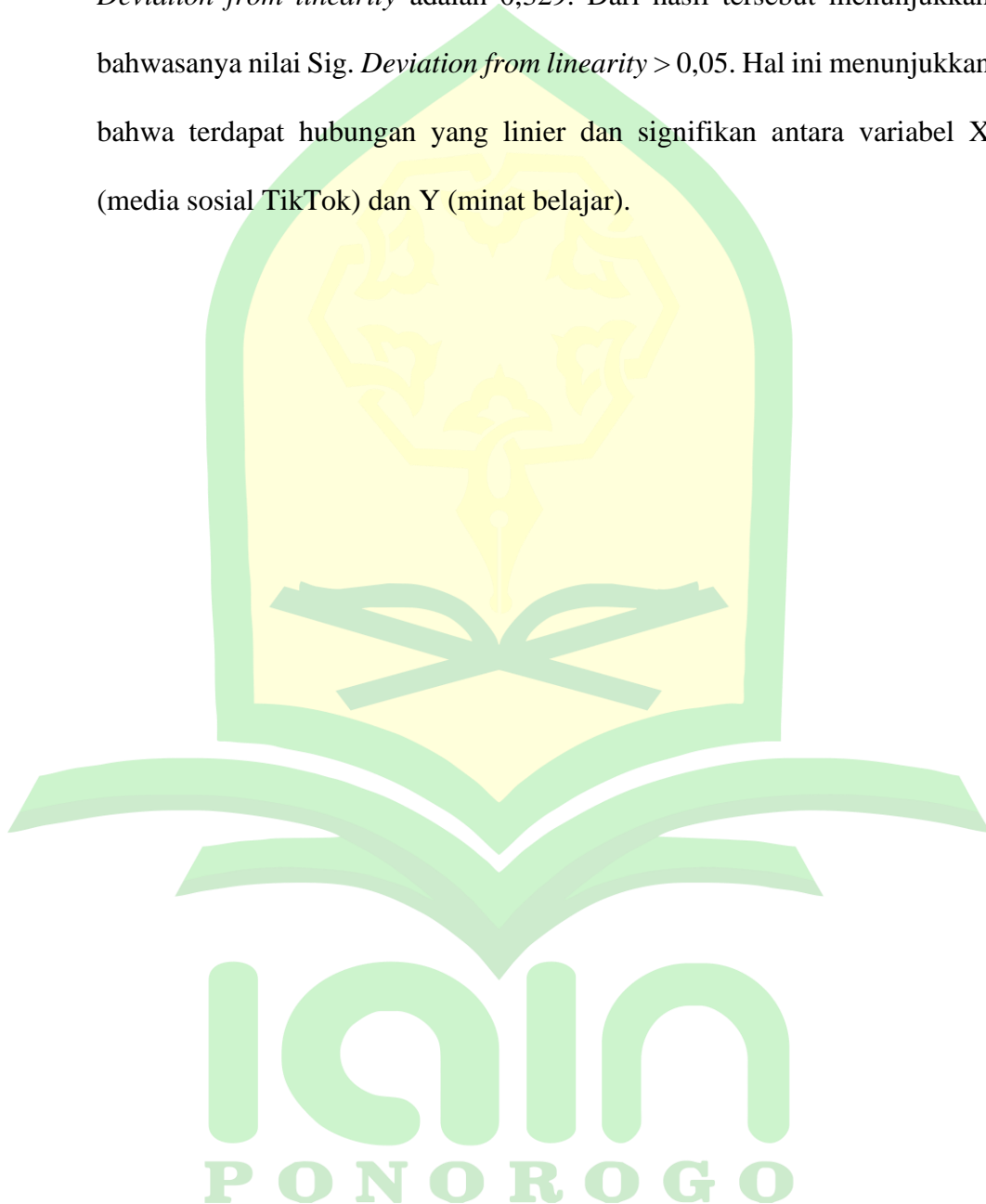
Menurut Aji Wisnu Nugroho yang dikutip oleh Erya Fahra mengatakan bahwa TikTok merupakan sebuah aplikasi yang memberikan efek spesial yang unik dan menarik yang bisa digunakan oleh para pengguna dan dengan mudah untuk membuat video pendek yang keren dapat menarik perhatian banyak orang yang melihatnya.⁵⁷ Maka dari itu selain pengguna dapat menikmati video yang muncul di beranda, mereka juga dapat membuat video sesuka mereka dengan ambisi agar mereka menjadi trending topic atau viral. Sehingga mereka terobsesi ingin dikenal banyak orang.

Adanya penelitian ini pun membuat peneliti mengetahui apakah benar bahwa media sosial ini mempengaruhi minat belajar mereka. Dan adanya penelitian ini pun untuk membuat peserta didik mengetahui seberapa

⁵⁷ Erya Fahra Salsabila, “Pengaruh Media Sosial TikTok Terhadap Minat Belajar Siswa di SMK PGRI 2 Kediri,” *Jurnal Riset Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia* 3, no. 2 (2023): 36.

berpengaruhnya media sosial yang mereka gunakan dalam minat belajar mereka.

Berdasarkan dari hasil SPSS diatas, dapat diketahui bahwa nilai dari *Deviation from linearity* adalah 0,329. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwasanya nilai Sig. *Deviation from linearity* $> 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang linier dan signifikan antara variabel X (media sosial TikTok) dan Y (minat belajar).



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil dari analisis dan pembahasan pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan media sosial TikTok terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Babadan Ponorogo. Dengan hasil koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,567 yang menunjukkan bahwa media sosial TikTok mempengaruhi minat belajar sebesar 56,7 %. Sedangkan, sisanya 43, 3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

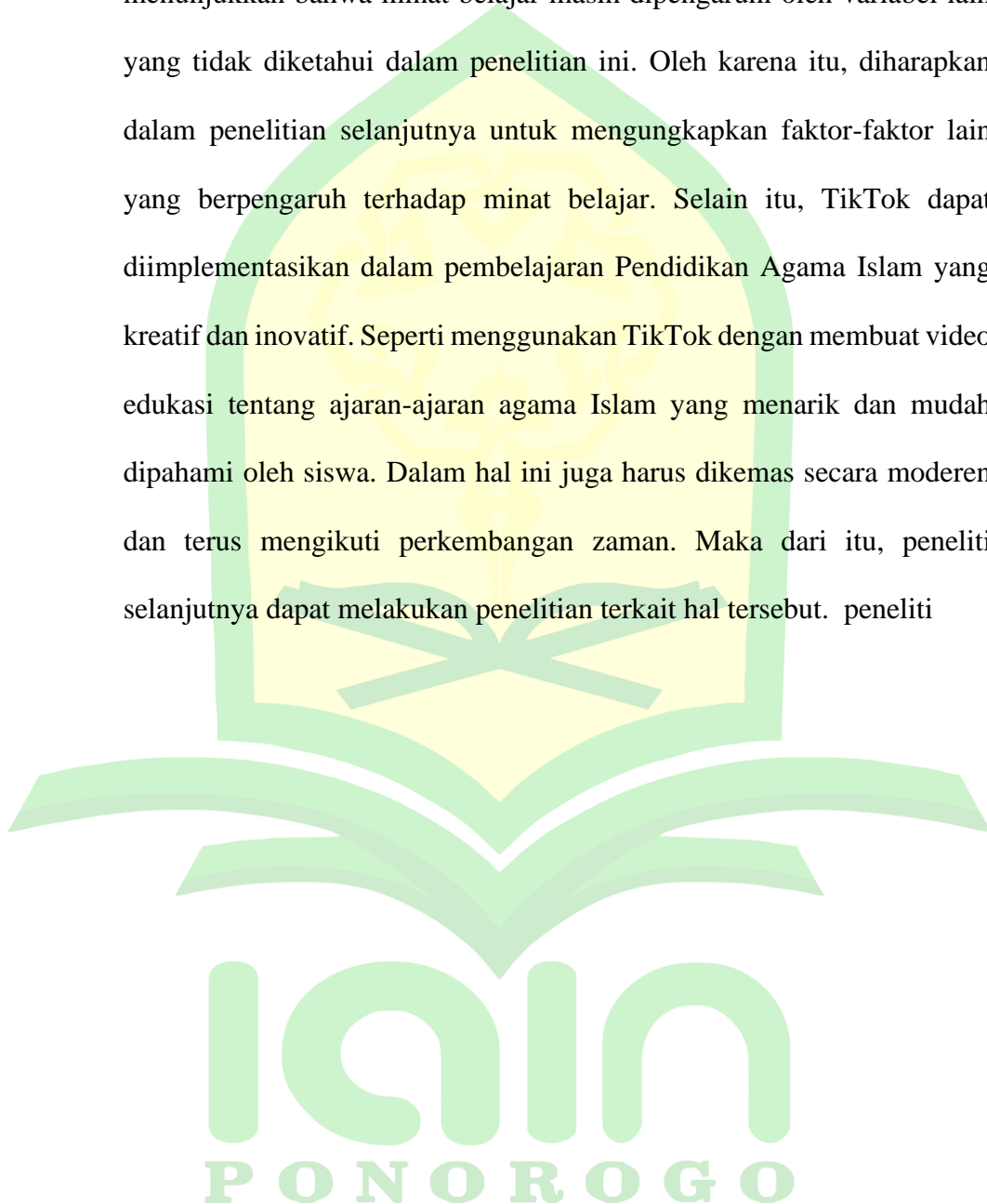
1. Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini, siswa diharapkan mampu membagi waktunya untuk belajar maupun mengakses media sosial TikTok jangan sampai kecanduan dalam mengakses media sosial TikTok. Kemudian memanfaatkan dan meminimalkan dampak negatif TikTok pada minat belajar siswa dengan memilih konten yang edukatif.

- ##### **2. Bagi guru, khususnya guru PAI dapat memperkaya refrensi media pembelajaran salah satunya dapat menggunakan media sosial TikTok sebagai media pembelajaran yang dapat mengasah keterampilan yang lebih luas dan berwarna lagi agar pembelajaran terasa menyenangkan, menarik dan juga dapat meningkatkan antusias belajar siswa.**

3. Peneliti selanjutnya

Penelitian ini memberikan informasi bahwa variabel media sosial TikTok berpengaruh terhadap minat belajar sebesar 56,7%. Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar masih dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diketahui dalam penelitian ini. Oleh karena itu, diharapkan dalam penelitian selanjutnya untuk mengungkapkan faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap minat belajar. Selain itu, TikTok dapat diimplementasikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang kreatif dan inovatif. Seperti menggunakan TikTok dengan membuat video edukasi tentang ajaran-ajaran agama Islam yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Dalam hal ini juga harus dikemas secara moderen dan terus mengikuti perkembangan zaman. Maka dari itu, peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian terkait hal tersebut. peneliti



DAFTAR PUSTAKA

- Aanbj Dewata. "Pemanfaatan Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia* 9, no. 2 (2020): 80
- Abdul Hadis. *Psikologi dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2006.
- Ahmad Susanto. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Ambar Kuswati. "Pengaruh Media Sosial TikTok Terhadap Akhlakul Karimah Remaja di Desa Buntan Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap Tahun 2021." Skripsi, Institut Agama Islam Imam Ghozali Cilacap, 2021.
- Arisanti, Devi, dan Mhd. Subhan. "Pengaruh Penggunaan Media Internet Terhadap Minat Belajar Siswa Muslim di SMP Kota Pekanbaru." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 3, no. 2 (2020).
- Armylia Malimbe, Fonny Waani, dan Evie A.A. Suwu. "Dampak Penggunaan Aplikasi Online Tiktok (Douyin) Terhadap Minat Belajar di Kalangan Mahasiswa Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Sam Ratulangi Manado." *Jurnal Ilmiah Society* 1, no. 1 (2021)
- Asyari, Akhmad, dan Mirannisa Mirannisa. "Pengaruh Media Sosial TikTok terhadap Minat Belajar di MA Miftahul Ishlah Tembelok." *Islamika* 4, no. 3 (2022).
- Ayu Juliana. "Pengaruh Penggunaan Internet Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial di SMAN 1 Tembilihan Kota, 2022." Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2022.
- Bagus Prianbondo. "Pengaruh TikTok Terhadap Kreatifitas Remaja Surabaya." *Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi*, 2018.
- Budi Darma. *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS*. Jakarta: Guepedia, 2021.
- Burhan Bungin. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenda Madia, 2005.
- Charlis Sangap Martahan Hutajulu. "Peran Aplikasi Tiktok terhadap Minat Belajar Siswa SMA." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 2 (3004): 2022.
- Debra Ruth dan Diah Ayu Candraningrum. "Pengaruh Motif Penggunaan Media Tiktok terhadap Personal Branding Generasi Milenial di Instagram." *Koneksi* 42 (2020).
- Deriyanto, D, dan Qorib, F. "Persepsi Mahasiswa Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang terhadap Penggunaan Aplikasi Tik Tok." *JISIP* 7, no. 2 (2020).

- Dinna Fi Sabilla. "Pengaruh Media Sosial Tiktok Terhadap Perkembangan Psikologi Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri Haurgeulis Kolot Indramayu." *Journal Of Islamic Studies* 2, no. 1 (2024).
- Donni Juni Priansa. *Kinerja dan Profesionalisme Guru*. Bandung: CV Alfabeta, 2014.
- Dwi Putri Robiatul Adawiyah. "Pengaruh Penggunaan Aplikasi Tik Tok Terhadap Kepercayaan Diri Remaja di Kabupaten Sampang 14, no. 2 (2020): 135–48." *Jurnal Komunikasi* 14, no. 2 (2020).
- Erya Fahra Salsabila. "Pengaruh Media Sosial Tik Tok Terhadap Minat Belajar Siswa di SMK PGRI 2 Kediri." *Jurnal Riset Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia* 3, no. 2 (2023).
- Euis Karwati. *Manajemen Kelas*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Hamid Darmadi. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Hana Greaty Purba, Imelda Butarbutar, dan Jojo Silalahi. "Implementasi Media Sosial Tik Tok Dalam Pembelajaran Pak Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IX di SMP Negeri 1 Galang." *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 6, no. 4 (2023).
- Ika Agustina. "Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Tik Tok Terhadap Minat Mahasiswa Belajar Bahasa Inggris." *Research & Learning in Primary Education* 2, no. 1 (2022).
- Ilahin, Nur. "Pengaruh Penggunaan Media Sosial Tik-Tok terhadap Karakter Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah." *Ibtida' 3*, no. 1 (2022).
- Iqbal Nur Muhtar. "Pengaruh Penggunaan Aplikasi Tik Tok Terhadap Perilaku Mahasiswa di Universitas." *Pinisi Journal Of Art, Humanity And Social Studies* 3, no. 5 (2023).
- Juharis, Rasul. *Teknologi Informasi dan Komunikasi 2*. Perpustakaan Nasional: Quadra, 2008.
- Juliansyah Noor. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Prenada Media Group, 2011.
- Kemenag. *Al-Qur'an Terjemahan Kementerian Agama Republik Indonesia*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2015.
- Lilis Setianawati. "Analisis Dampak Penggunaan Aplikasi Tik Tok Pada Remaja Terhadap Adab Dan Perilaku Kepada Orang Tua." *Jurnal Pendidikan Seroja* 2, no. 3 (2023).
- M. Hilal Al Rizaldy. "Pengaruh Persepsi Kecanduan Game Online Dan Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X Di

MAN 3 Magetan Tahun Ajaran 2021/2022.” Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2022.

Mala Nurseha. “Pengaruh Tingkat Ketergantungan Media Sosial Terhadap Minat Belajar Siswa.” Skripsi, Universitas Negeri Jakarta, 2022.

Mokh. Iman Firmansyah. “Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim* 17, no. 2 (2019).

Muslimin, Sri Aditya, dan Anisa Lamakaraka. “Dampak Negatif Dari Media Sosial Tiktok Terhadap Gaya Bahasa Masyarakat.” *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya* 13, no. 2 (2023).

Pardianti, Melly Septia, Velantin Valiant, S Sos, dan M Ikom. “Pengelolaan Konten TikTok Sebagai Media Informasi.” *Jurnal Ilmu Komunikasi* 27, no. 2 (2022).

Putri Naning Rahmana, Dhea Amalia Putri, dan Rian Damariswara. “Pemanfaatan Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Edukasi Di Era Generasi Z.” *Akademika Jurnal Teknologi Pendidikan* 11, no. 2 (2022).

Putri, Wilga Secsio Ratsja, Nunung Nurwati, dan Meilanny Budiarti S. “Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja.” *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* 3, no. 1 (2018).

Ria Susanti Johan. “Pengaruh game online terhadap minat untuk belajar peserta didik kelas X di MA AL Hidayah Depok.” *Research and Development Journal Of Education* 5, no. 2 (2020).

Riduwan. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru Karyawan dan Peneliti Pemuda*. Bandung: Alfabeta, 2010.

Riska, Marini. *Pengaruh Media Sosial Tik Tok Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di SMPN 1 Gunung Sugih Kab. Lampung Tengah*. Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, Lampung, 2019.

Safira Seli Nugrahani. “Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial Tiktok dengan Prokrastinasi Akademik Peserta Didik di SMA Negeri 2 Klaten.” Skripsi, Universitas Sebelas Maret, 2021.

Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

- Tita Puspita, dan Indah Retta Fauziah. "Analisis Minat Belajar Siswa Smp Kelas VIII di Kota Bandung Terhadap Pembelajaran PAI." *Journal On Education* 1, no. 2 (2022).
- Togi Prima Hasiholan. "Pemanfaatan Media Sosial TikTok Sebagai Media Kampanye Gerakan Cuci Tangan di Indonesia Untuk Pencegahan Corona Covid-19." *Jurnal Ilmu Komunikasi* 5, no. 2 (2020).
- Ulfatut Sari. "Pengaruh Penggunaan Tiktok Terhadap Eksistensi Diri Siswa/Siswi Smk Negeri I Sumenep." Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020.
- Wahyu Murjati. "Pengaruh Iklan dan Aplikasi TikTok Terhadap Minat Beli Mahasiswa Manajemen Bisnis Syariah IAIN Palopo." Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2021.
- Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2007.
- Wisnu Nugroho Aji. "Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia." Skripsi, Universitas Widya Dharma Klaten, 2020.
- Yeni Rahmawati Safitri. "Pengaruh Aplikasi Tiktok Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di MTS Islamiyah Songgon Tahun Pelajaran 2021/2022." Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember, 2022.
- Zaini Arifin. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.

